

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI KALIPUTIH KECAMATAN PURWOJATI
KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh

GALIH LATIANO

NIM. 201766005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1319 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Galih Latiano
NIM : 201766005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **12 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 4 Juli 2024



Direktur,
Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Galih Latiano
NIM : 201766005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. NIP. 19680816 199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		20/6 - 2024
2	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003 Sekretaris/ Penguji		20/6 - 2024
3	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. NIP. 19850525 201503 1 004 Pembimbing/ Penguji		20/6 - 2024
4	Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I. NIP. 19890605 201503 1 003 Penguji Utama		20/6 - 2024
5	Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. NIP. 19730125 200003 2 001 Penguji Utama		20/6 - 2024

Purwokerto, 20 Juni 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri

Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : GALIH LATIANO

NIM : 201766005

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

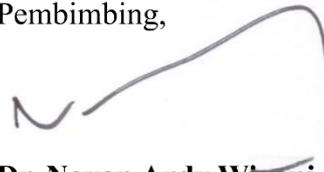
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 5 April 2024

Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

NIP. 19850525 201503 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas”, secara keseluruhan dilakukan oleh sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain, sumber telah ditulis dengan jelas sesuai dengan norm kaidah dan etika ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau Sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 12 Juni 2024

Hormat Saya,



GALIH LATIANO

NIM. 201766005

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI KALIPUTIH KECAMATAN PURWOJATI
KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh:

Galih Latiano

email: 201766005@mhs.iainpurwokerto.ac.id

NIM. 201766005

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di SD Negeri Kaliputih kecamatan Purwojati kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih, di mulai dari cara penerapan Kurikulum Merdeka yang terdiri dari persiapan guru, cara pelaksanaan dan cara penilaian, kemudian permasalahan yang dihadapi serta upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Merdeka ialah kurikulum baru dengan landasan sebagai penyempurna dari Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengambil objek SD Negeri Kaliputih. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, serta siswa. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, ditambah dengan adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kemudian permasalahan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu kurangnya keikutsertaan guru dalam pelatihan dan workshop Kurikulum Merdeka, praktik pembelajaran berdiferensiasi yang masih kurang maksimal, kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran, guru masih lemah dalam merancang perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka, dan mindset guru terhadap Kurikulum Merdeka yang belum berubah. Sehingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan guru mengikuti workshop dan pelatihan, meningkatkan kreativitas sebagai seorang guru dan *sharing* kepada sesama guru, mengeksplorasi berbagai gaya mengajar, serta mendatangkan narasumber sebagai mitra dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Penerapan Kurikulum Merdeka, Permasalahan, Upaya

**APPLICATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM
IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION
IN KALIPUTIH STATE PRIMARY SCHOOL, PURWOJATI DISTRICT,
BANYUMAS DISTRICT**

By:

Galih Latiano

email: 201766005@mhs.iainpurwokerto.ac.id

NIM. 201766005

ABSTRACT

The research was conducted at SD Negeri Kaliputih, Purwojati sub-district, Banyumas Regency. The purpose of this study is to find out how to apply the Independent Curriculum in Islamic Religious Education subjects at Kaliputih State Elementary School, starting from how to apply the Independent Curriculum which consists of teacher preparation, how to implement and how to assess, then the problems faced and the efforts made by teachers in implementing the Independent Curriculum in Islamic Religious Education subjects. Curriculum Merdeka is a new curriculum with a foundation as a complement to the 2013 Curriculum. This research uses a descriptive qualitative approach by taking the object of Kaliputih State Elementary School. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The respondents in this study were school principals, Islamic Religious Education teachers, class teachers, and students. The results of this study show that the application of Islamic Religious Education learning in the Independent Curriculum consists of 3 activities, namely preliminary activities, core activities, and closing activities, coupled with the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). Then the problems faced in the application of Islamic Religious Education learning are the lack of teacher participation in Curriculum Merdeka training and workshops, differentiated learning practices that are still not optimal, lack of teacher understanding of learning concepts, teachers still weak in designing Curriculum Merdeka learning tools, and teacher mindset towards the Independent Curriculum that has not changed. So that efforts are made in overcoming these problems namely by teachers attending workshops and training, increasing creativity as a teacher and sharing with fellow teachers, exploring various teaching styles, and bringing resource persons as partners in learning.

Keywords: Implementation of the Independent Curriculum, Problems, Efforts

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata system penulisan kata-kata Bahasa asing (Arab) dalam Bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba"	B	be
ت	ta"	T	te
ث	sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha"	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra"	R	er
ز	zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	d{	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭā"	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā"	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ء	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa"	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha"	H	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	ya"	Y	ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta''addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>,,iddah</i>

3. Ta`Marbūṭah di akhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmatul al-auliyā</i>
---------------	---------	----------------------------

- b. Bila *ta* “*marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakatal-fiṭr</i>
------------	---------	---------------------

4. Vokal Pendek

اَ	fathah	Ditulis	a
اِ	Kasrah	Ditulis	i
اُ	ḍammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a>
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya“mati	Ditulis	a>
	تنسى	Ditulis	Tansa>
3.	Kasrah + ya“mati	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	karīm
4.	ḍammah	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūd

6. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya“mati	Ditulis	ai
	بيبيكم	Ditulis	<i>bainakum</i>

2.	fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la''in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

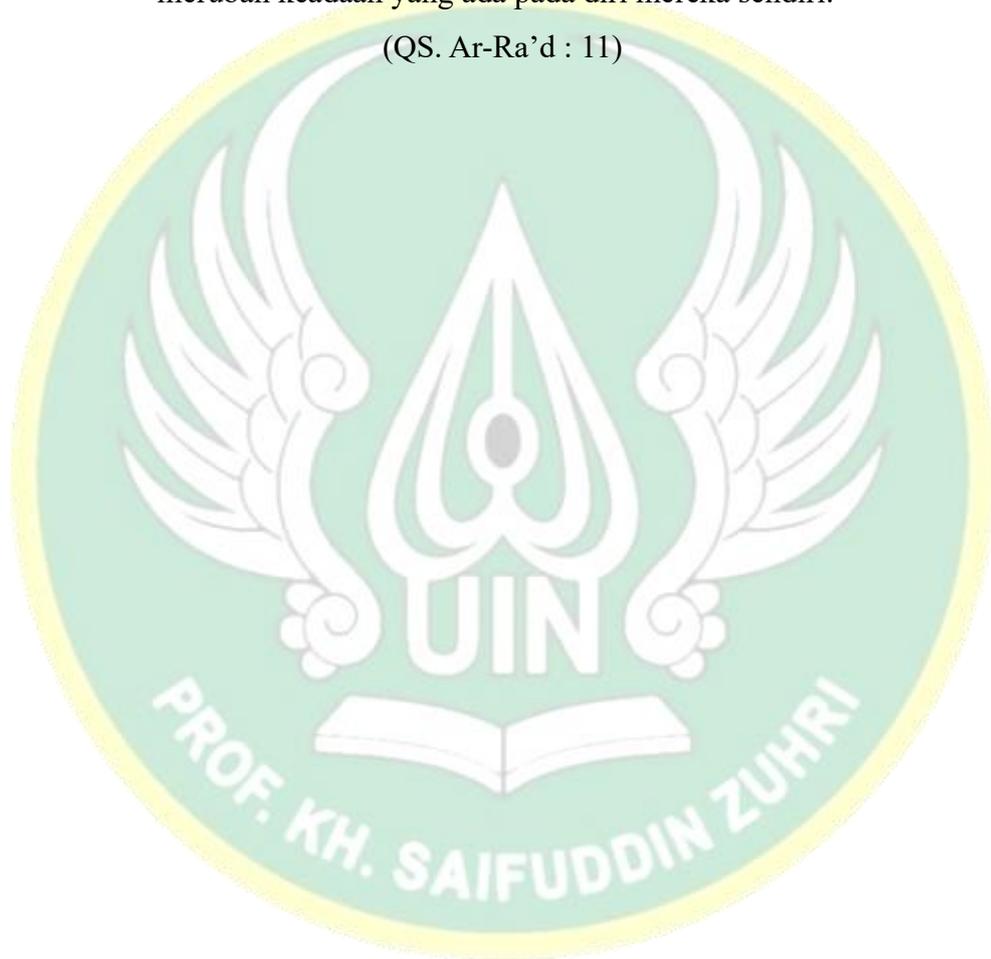
ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra'd : 11)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, tesis ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu serta istri dan kedua buah hatiku juga semua keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan saya sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan tesis ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robil'alamiin, rasa syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang tak hentinya melimpahkan rahmah, hidayah serta inayah-Nya dan juga kekuatan sehingga tesis yang berjudul "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas" bisa terselesaikan dengan baik, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari alam jahiliyah ke alam terang benderang seperti saat ini.

Disadari dengan sepenuhnya selama penulisan tesis ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, motivasi, bimbingan, dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti program magister di lembaga yang dipimpinnya.
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memotivasi dan memberikan bimbingan kepada penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis.
4. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Pembimbing Tesis yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta memberikan arahan baik berupa kritik maupun saran kepada peneliti sehingga tesis ini bisa terselesaikan.
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama peneliti menempuh studi.

6. Suwito, S.Pd selaku kepala SD Negeri Kaliputih, kecamatan Purwojati, kabupaten Banyumas yang telah mengizinkan dan menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Dewan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik SD Negeri Kaliputih, kecamatan Purwojati, kabupaten Banyumas yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Bapak Darsono & Ibu Sulastri) beserta keluarga peneliti yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi, dan mencurahkan segenap kasih sayang kepada peneliti yang tiada hentinya.
9. Ayah dan Almarhumah Ibu Mertua tercinta (Bapak Sudarto Ranuwijaya & Ibu Tumiatun) yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada peneliti.
10. Istri tercinta (Tri Mardiana Cahyani) dan kedua buah hatiku tercinta (Arsy Mikaila Alfathunnisa dan Muhammad Ar-Rayyan Hasbullah) yang senantiasa menjadi penyemangat dan motivasi terbesar bagi peneliti
11. Teman-teman seperjuangan pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020, terima kasih atas do'a dan motivasinya.
12. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak mungkin untuk dapat disebutkan satu-persatu dalam lembaran ini.

Akhirnya, peneliti memohon saran yang membangun dan mengucapkan *jazza kumullah akhsanal jazza* dan semoga segala bantuan, motivasi, bimbingan, serta kerja sama yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih. Aamiin.

Purwokerto, 12 Juni 2024



Galih Latiano
NIM.201766005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kurikulum Merdeka	12
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	12
2. Prinsip-Prinsip Perencanaan Kurikulum Merdeka	14
3. Komponen Pembelajaran Paradigma Kurikulum Merdeka	16
4. Struktur Kurikulum Merdeka	18
5. Tahapan Penerapan Kurikulum Merdeka	19
6. Kelebihan Kurikulum Merdeka	28
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
1. Pengertian Pembelajaran	29
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	31
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	31
4. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam	33
5. Capaian Pembelajaran (CP) Pendidikan Agama Islam	35
C. Hasil Penelitian Yang Relevan	37
D. Kerangka Berfikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Paradigma Penelitian	46
B. Metode Penelitian	48
C. Desain Penelitian	50
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	51

E. Objek dan Subjek Penelitian	52
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Uji Keabsahan Data	57
H. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
1. Visi dan Misi SD Negeri Kaliputih	60
2. Tujuan SD Negeri Kaliputih	61
3. Tenaga guru dan Kependidikan	63
4. Data Siswa	64
B. Hasil Penelitian	65
1. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih	65
a. Persiapan dan Perencanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	65
b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	71
c. Penilaian Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	77
d. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	79
2. Implementasi Profil Pelajaran Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih	80
3. Permasalahan Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih	83
4. Upaya Dalam Mengatasi Permasalahan Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih	88
C. Pembahasan	91
1. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih	91
2. Analisis Permasalahan Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih	97
3. Analisis Upaya Dalam Mengatasi Permasalahan Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih	98
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1: Capaian Pembelajaran	21
2.	Tabel 2: Komponen Modul Ajar	24
3.	Tabel 3: Capaian Pembelajaran PAI Fase B	36
4.	Tabel 4: Data Guru dan Tenaga Kependidikan	63
5.	Tabel 5: Data Jumlah Siswa SD Negeri Kaliputih	64



DAFTAR BAGAN

1. Gambar 1: Kerangka berpikir 45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi Penelitian dan Hasil Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi Penelitian dan Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Izin Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Penetapan Dosen Pembimbing
- Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran 7 : Sertifikat EPTUS & IQLA
- Lampiran 8 : Bukti Plagiarsm
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah wadah untuk mencetak generasi bangsa yang unggul secara intelektual yang mempunyai budi pekerti luhur sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zamannya. Pendidikan diharapkan mampu mendorong transformasi generasi bangsa ke arah yang lebih baik. Pendidikan yang dicita-citakan para pendiri bangsa diharapkan dapat membangun generasi bangsa yang inovatif, aktif, produktif, dan solutif dalam menjawab berbagai tantangan zaman. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan secara tegas bahwasanya negara melalui pendidikan memiliki tanggungjawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian bangsa yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menikmati kebebasan, kemandirian, dan berjiwa kebangsaan untuk memaksimalkan bakat dan potensinya.²

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan Islam juga berupaya membentuk manusia yang berakhlak mulia dengan meningkatkan akhlak yang baik, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Ahdzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

¹ Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), hlm. 95–101.

² Widodo, B. (2021). Biografi: Dari Suwardi Suryaningrat Sampai Ki Hadjar Dewantara. Makalah Seminar Perjuangan Ki Hadjar Dewantara dari Politik ke Pendidikan.

*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*³

Nabi Muhammad SAW juga bersabda dalam bahwasannya beliau diutus ke dunia adalah untuk mengajak manusia menyembah hanya kepada Allah SWT dan menyempurnakan akhlak manusia. Zakiyah Darajat menjelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah pendidikan melalui ajaran islam yang berupa petunjuk dan bimbingan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam yang telah saya pahami secara sempurna dan mentransformasikan ajaran tersebut sebagai satu jalan menuju kesejahteraan dan keselamatan hidup baik di dunia maupun akhirat.⁴ Ki Hajar Dewantara juga menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses tuntunan kepada siswa agar bisa meraih keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai anggota masyarakat dan sebagai individu.⁵

Mengingat begitu besarnya tujuan pendidikan nasional maupun tujuan Pendidikan Agama Islam yang hendak dicapai, hal tersebut tentunya memerlukan target pencapaian kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yang diselaraskan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Namun dalam beberapa tahun terakhir, bangsa ini dihadapkan pada situasi learning loss karena adanya pandemi *covid-19* yang melanda hampir seluruh negara Indonesia kurang lebih selama tiga tahun ini dan tentunya hal itu berdampak pula pada bidang pendidikan di Indonesia. Beberapa studi nasional maupun internasional sebenarnya telah lama mengungkapkan bahwasannya ketertinggalan pembelajaran yang berbeda-beda dalam ketercapaian kompetensi yang harusnya dikuasai oleh siswa telah terjadi jauh sebelum pandemi *covid-19*.⁶

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33>, diakses 29 Mei 2023.

⁴ Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 86.

⁵ Dwi Siswoyo, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 51

⁶ Latar Belakang Kurikulum Merdeka <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id>, diakses 29 Mei 2023.

Nadiem Anwar Makarim selaku menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia (Mendikbudristek) melaksanakan beberapa perubahan serta gebrakan di bidang pendidikan untuk mengatasi situasi learning loss tersebut diantaranya dengan mencetuskan Kurikulum Merdeka bagi satuan pendidikan yang merupakan salah satu kebijakan merdeka belajar sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia.⁷ Kurikulum merdeka memberi guru kesempatan untuk mendesain pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak terpacu pada standar-standar kompetensi yang harus dipelajari oleh semua siswa yang mana itu tidak sepenuhnya merupakan kebutuhan siswa bahkan hanya terkesan sebagai pemenuhan kewajiban dan adanya tindak lanjut untuk tahapan berikutnya. Bagi siswa sendiri Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengembangkan potensi terbaik dalam dirinya sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zamannya.⁸

Pada Kurikulum Merdeka, konsep pembelajaran sepanjang hayat (life long education) merupakan dasar dari perencanaan dan pelaksanaan kurikulum.⁹ Pembelajaran sepanjang hayat berorientasi pada kebermanfaatan dan keberlanjutan untuk masa depan siswa. Setidaknya terdapat dua pembaharuan dalam struktur Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran intrakurikuler dan profil pelajar pancasila. Pembelajaran intrakurikuler akan dilihat berdasarkan capaian pembelajaran yang diraih oleh peserta didik pada tiap-tiap fase. Sedangkan profil pelajar pancasila merupakan standar kompetensi lulusan yang dibutuhkan siswa.¹⁰

Beberapa aspek pembaharuan dalam Kurikulum Merdeka berdampak cukup signifikan terhadap praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di satuan pendidikan. Sebagai contoh melalui integrasi dan kolaborasi antar

⁷ Ahmadi, Farid. Merdeka Belajar Vs Literasi Digital. (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022), hlm. 111.

⁸ Irawati, Deasy, Siti Masitoh, and Mochamad Nursalim. Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022).

⁹ Jamila, Siti Hesniyatul. Pengembangan Pembelajaran Kurikulum Merdeka, *Tafhim Al-'Ilmi* 14, no. 2 (2023), hlm. 292-309.

¹⁰ Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), hlm. 11.

bidang mata pelajaran yang ada, hal tersebut semakin membuka cakrawala wawasan siswa menjadi lebih luas dan berfikiran lebih terbuka serta kritis dalam mempelajari satu topik yang diberikan oleh guru sehingga hal tersebut tentunya menjadi bekal positif guna menghadapi tantangan perubahan zaman yang semakin pesat. Pendidikan agama Islam ini bertujuan supaya siswa mempunyai akhlak yang baik dalam kesehariannya karena nanti akan menghadapi kehidupan sosial dilingkungannya serta mampu mengamalkan dasar-dasar agama yang telah dipelajarinya.¹¹

Pembaharuan dalam Kurikulum Merdeka pada dasarnya sejalan dengan surat Ar-Ra'd ayat 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ
مِنْ وَٰلٍ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹²

Ayat tersebut menerangkan bahwa perubahan yang diinginkan oleh manusia harus diupayakan oleh manusia itu sendiri terlebih dahulu karena ALLah SWT memberikan karunia berupa akal fikiran kepada manusia untuk bisa melihat tanda-tanda kebesaran Allah baik di langit maupun di bumi dengan mentadabburinya sehingga manusia tidak akan terbelenggu dalam menuntut ilmu atau memperoleh kemerdekaan dalam menuntut ilmu.

Kemudian, berdasarkan surat keputusan kepala badan standar, kurikulum dan asmen pembelajaran (BSKAP) nomor 8 tahun 2022, tujuan Pendidikan Agama Islam di satuan pendidikan adalah untuk membimbing siswa hingga kuat secara spiritual, berakhlakul karimah, dan menjadikan nilai-nilai toleransi serta kasih sayang sebagai landasan dalam berkehidupan.

¹¹ Muhayati S. Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Menangkal Radikalisme. Syntax. 2021 Jun;3(6).

¹² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13>, diakses 17 Mei 2023.

Kemudian melalui Pendidikan Agama Islam, siswa juga diharapkan bisa menjadi insan yang memahami prinsip-prinsip agama Islam dengan benar baik dari segi akidah maupun akhlaknya sesuai paham dengan ahlu sunnah wal jamaah, syariat, dan perkembangan sepanjang sejarah masyarakat Islam. Sementara itu, siswa juga diharapkan terbiasa mengambil keputusan secara benar dan tepat dengan menggunakan prinsip-prinsip Islam dalam pengambilan keputusan.

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk mengasah nalar kritis siswa dalam memandang sebuah perbedaan yang merupakan sebuah keniscayaan sehingga terhindar dari bahaya radikalisme dan liberalisme dengan menerapkan perilaku moderat dalam kehidupannya. Kemudian, Pendidikan Agama Islam juga tidak hanya mengajarkan tentang konsep *hablumminallah* dan *hablumminannas* saja, akan tetapi juga membimbing siswa agar bisa menjadi khalifah di muka bumi dengan menjaga alam dan lingkungan sekitar secara arif, bijaksana dan bertanggungjawab serta secara aktif terlibat dalam upaya-upaya kegiatan konservasi lingkungan hidup. Terakhir, Pendidikan Agama Islam juga diharapkan dapat memperkuat persaudaraan baik itu secara kemanusiaan, agama, sebangsa, serta setanah air dengan memperkuat persaudaraan seagama, persaudaraan kemanusiaan, dan persaudaraan sebangsa dan senegara dengan cara menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan yang ada sehingga hal ini bisa mencegah disintegrasi bangsa yang merupakan bahaya yang bisa sewaktu-waktu meledak karena semakin redupnya nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa.¹³

Penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan menjadi harapan besar untuk terciptanya transformasi pendidikan di Indonesia agar menjadi lebih baik lagi. Pendidikan tidak lagi berfokus pada angka dan kompetensi semata yang harus dikuasai oleh siswa yang terkadang hal tersebut hanya untuk memenuhi target beban kurikulum yang ada tanpa memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa. Demikian juga pada pembelajaran Pendidikan

¹³ Agustina, Rizki, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani. Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar siswa Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, No. 2 (2023), hlm. 73-80.

Agama Islam di sekolah memberikan ruang yang lebih luas bagi guru dan siswa untuk sama-sama mengeksplorasi dan mengembangkan kualitas pembelajarannya dengan desain dan model pembelajaran yang lebih menyenangkan, fleksibel, aktif, inovatif, kreatif dan tentunya menyenangkan dengan tetap berpegang teguh pada dasar-dasar agama Islam.

Selain itu, siswa akan semakin terasah nalar kritisnya dalam melihat dan menanggapi respon sosial maupun peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya sehingga mereka bisa melihatnya tidak secara parsial dari sudut pandang pemikiran saja akan tetapi lebih secara komprehensif dan holistik melibatkan berbagai bidang studi keilmuan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 190;

لَٰنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الْيَلِّ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِي الْاَلْبَابِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal¹⁴

Selanjutnya, dengan diberlakukannya kebijakan Kurikulum Merdeka oleh Kemendikbudristek untuk semua satuan pendidikan di Indonesia maka mulai tahun pelajaran 2022/2023 semua sekolah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka baik dalam kurikulum operasional satuan pendidikannya (KOSP) maupun dalam pembelajarannya. Salah satu sekolah di kabupaten Banyumas pada jenjang sekolah dasar yang telah memberlakukan Kurikulum Merdeka dan mulai terlihat perubahan dalam praktik pembelajarannya adalah SD Negeri Kaliputih yang terletak di kecamatan Purwojati kabupaten Banyumas.

Pada awal tahun ajaran 2022/2023 SD Negeri Kaliputih menerapkan kurikulum mandiri dengan pilihan belajar mandiri, antara lain menerapkan kurikulum mandiri untuk kelas 1 dan 4 di beberapa komponen dan prinsip program mandiri tanpa mengubah program sekolah. kegiatan. Satuan

¹⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3>, diakses 17 Mei 2023.

pendidikan sedang dilaksanakan.¹⁵ Kurikulum Merdeka telah diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Sebagai contoh, sekolah melibatkan peran aktif orangtua atau wali siswa dan siswa dalam perencanaan pembelajaran baik ketika awal tahun pelajaran maupun di ruang-ruang kelas yang ada. Peraturan sekolah dibuat berdasarkan kesepakatan bersama yang didiskusikan tanpa adanya unsur paksaan atau dominasi dari pihak sekolah.

Pembelajaran juga telah didesain semenyenangkan mungkin guna memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga telah diterapkan di kelas untuk mengakomodir keberagaman siswa yang masing-masing mempunyai karakternya sendiri. Hal ini bisa terlihat, ketika peneliti melakukan studi pendahuluan melihat praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode yang beragam dalam satu pembelajaran untuk mengakomodir siswa yang cenderung belajar dengan cara auditori, visual maupun kinestetik. Kemudian dalam kegiatan lainnya juga terlihat praktik coaching yang dilakukan baik antar sesama rekan guru maupun kepada siswa. Praktik-praktik diskusi dan berbagi praktik baik secara daring melalui platform merdeka mengajar (PMM) yang disediakan oleh Kemendikbudristek maupun secara langsung di sekolah juga menjadi karakter dari SD Negeri Kaliputih. Hal ini tentunya tidak mengherankan ketika SD Negeri Kaliputih menjadi salah satu sekolah di kecamatan Purwojati yang mempunyai banyak prestasi baik akademik maupun non akademik, apalagi didukung oleh sejumlah guru yang telah menjadi guru penggerak yang merupakan salah satu program unggulan Kemendikbudristek.

Selain praktik-praktik pembelajaran di ruang-ruang kelas, SD Negeri Kaliputih juga menerapkan kegiatan-kegiatan pendukung yang dituangkan dalam program sekolah dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang melekat di dalamnya antara lain program adiwiyata, tahfidz juz 30 dengan

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Suwito, S.Pd selaku Kepala SD Negeri Kaliputih pada hari Selasa, 20 Mei 2023

metode ummi, program 30 menit bersama SD Negeri Kaliputih, pembiasaan sholat Dhuha dan sholat Dzuhur melalui program SODA-SODUR dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang mendukung peningkatan dan pengembangan potensi siswa sehingga pembelajaran pendidika agama Islam tentunya telah dikembangkan dengan berbasis pada Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, peneliti tentunya membutuhkan batasan kajian agar pelaksanaan penelitian agar lebih fokus. Batasan permasalahan dalam penelitian ini yakni penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas?
2. Apa saja permasalahan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana upaya mengatasi permasalahan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan permasalahan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya mengatasi permasalahan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah kontribusi tentang Kurikulum Merdeka, khususnya tentang bagaimana menggunakannya untuk pendidikan agama Islam. Selain itu penelitian ini juga sebagai cara peneliti menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari selama studi pascasarjana UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi serta menambah khazanah keilmuan tentang Kurikulum Merdeka khususnya dalam penerapannya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di satuan pendidikan.

- b. Penelitian ini dapat digunakan untuk tenaga pendidik dan pengajar sebagai salah satu rujukan dalam menyusun Kurikulum Merdeka dari tahap perencanaan sampai dengan evaluasi di satuan pendidikan.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu telaah pustaka untuk peneliti berikutnya serta sebagai kajian referensi untuk membandingkan tema kajian yang akan diangkat dalam penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca Peneliti telah menyusun pembahasan sistematis yang terdiri dari lima bab untuk membantu pembaca memahami artikel dan pembahasan ini. Subbab-subbab ini berhubungan satu sama lain. Beberapa sistematisasi pembahasannya meliputi :

Bab pertama meliputi latar belakang masalah yang menggambarkan tema yang diangkat untuk diteliti, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

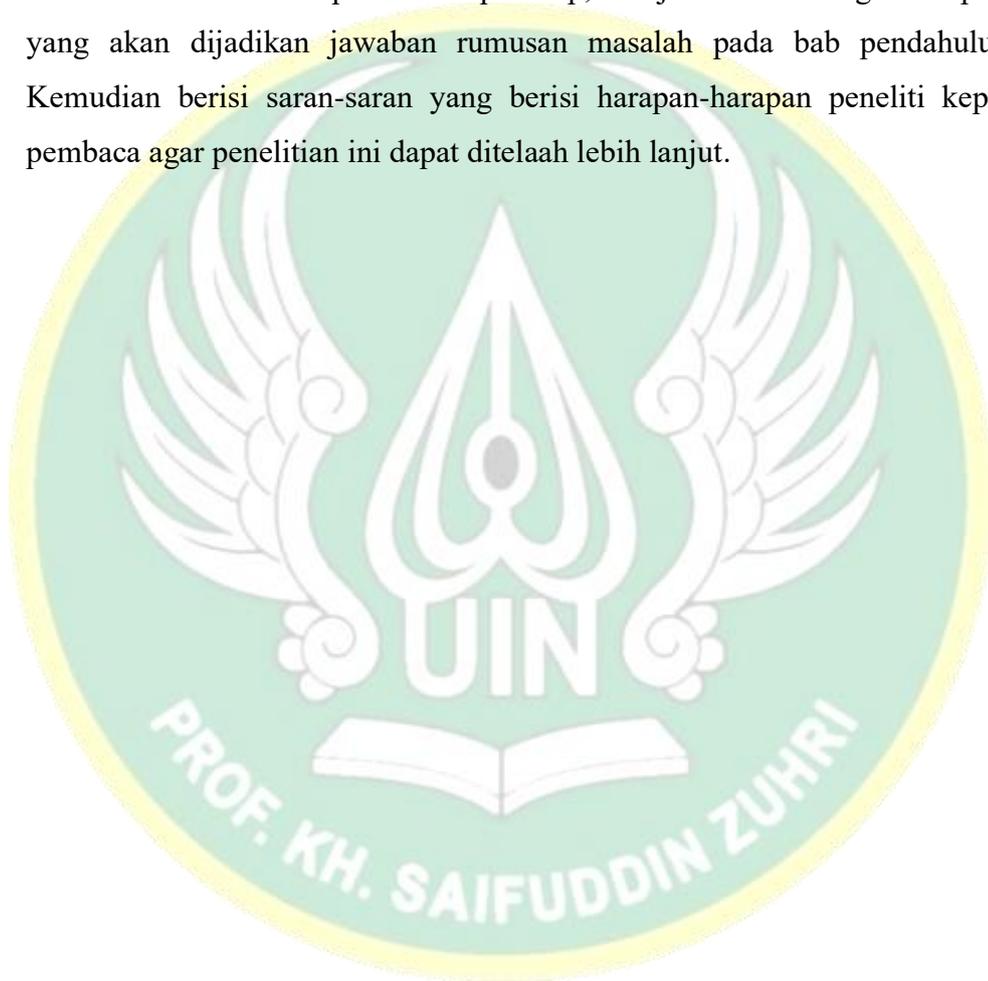
Bab kedua meliputi kerangka teoritis yang sesuai dengan tema tentang Kurikulum Merdeka, karakteristik Kurikulum Merdeka, struktur kurikulum serta penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah itu sesuaikan dengan judul yang kita angkat yaitu tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti juga membahas tentang pengertian dan penerapan dari Kurikulum Merdeka.

Bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi paradigma dan metode penelitian, subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode uji keabsahan data

Bab keempat menjelaskan tentang hasil laporan penelitian yang membahas tentang hasil penelitian yang diperoleh peneliti dan membahas tentang data-data yang diperoleh, termasuk data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan program Merdeka pada pembelajaran mata pelajaran pendidikan

agama Islam di SD Negeri Kaliputih, permasalahan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih, dan Upaya dalam mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih yang dijelaskan secara rinci.

Bab kelima merupakan bab penutup, menjelaskan tentang kesimpulan yang akan dijadikan jawaban rumusan masalah pada bab pendahuluan. Kemudian berisi saran-saran yang berisi harapan-harapan peneliti kepada pembaca agar penelitian ini dapat ditelaah lebih lanjut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka ialah suatu program yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama terjadi dan semakin memburuk sebagai akibat dari pandemi Krisis ini menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, terutama pada keterampilan dasar seperti membaca, dan adanya perbedaan kualitas belajar yang luas antara wilayah dan kelompok sosial-ekonomi.¹⁶

Meskipun memperbaiki kurikulum tidak akan cukup untuk memulihkan sistem pendidikan dari krisis belajar, namun kurikulum masih berperan penting. Kurikulum mempunyai dampak besar terhadap apa yang diajarkan guru dan bagaimana materi disampaikan. Oleh karena itu, program yang dirancang dengan baik dapat mendorong dan membantu guru untuk mengajar dengan lebih baik. Namun, pemulihan sistem pendidikan juga memerlukan upaya lain seperti peningkatan kapasitas kepala sekolah dan guru, dukungan untuk pemerintah daerah, peningkatan sistem penilaian, peningkatan infrastruktur, dan pemerataan keuangan.

Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka adalah salah satu langkah yang penting dalam rangka memperbaiki pendidikan di Indonesia, namun tidak cukup sendirian dan harus dikombinasikan dengan berbagai upaya lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka ialah salah satu pilihan program yang diatur dalam Keputusan Nomor 56/M/2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Pengajaran Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Dalam

¹⁶ Widodo, S. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Di Era New Normal Secara Daring Dengan Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional, hlm. 412–421.

keputusan menteri tersebut memuat struktur kurikulum merdeka, peraturan pembelajaran dan evaluasi, dan tanggung jawab guru.

Kurikulum Merdeka merupakan Program dengan muatan pembelajaran yang beragam akan lebih efektif karena memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mempelajari konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Guru dapat memilih berbagai metode pengajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kebutuhan belajar siswa.¹⁷

Kurikulum Merdeka mengutamakan pembelajaran yang berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan interpersonal serta sifat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kurikulum ini memprioritaskan hal-hal yang penting sehingga siswa memiliki waktu untuk meningkatkan pemahaman pada keterampilan dasar seperti membaca dan berhitung.¹⁸

Dalam Kurikulum Merdeka, Guru dapat mengubah pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga dapat memaksimalkan potensi belajar setiap siswa. Guru menjadi unsur utama yang memegang esensi dari kata merdeka tersebut dengan merujuk pada apa yang disebut oleh Mendikbudristek RI, Nadiem Anwar Makarim bahwa Merdeka Belajar merupakan kemerdekaan berpikir dengan guru sebagai unsur yang paling berpengaruh dalam mendorong kemerdekaan berpikir yang ada pada siswanya.¹⁹ Oleh karena itu, selain menjadi tantangan bagi semua pihak, tidak hanya pada pihak guru saja, tetapi Kurikulum Merdeka juga menjadi penentu arah belajar yang menuntut adanya kreavitas guru dan siswa untuk mencapai efektifitas baik dalam tujuan dan cara belajar.²⁰

¹⁷ Khoirurrijal, dkk., Pengembangan Kurikulum Merdeka, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi), hlm. 7

¹⁸ Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. Kode: Jurnal Bahasa, 9(2), 78–93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>

¹⁹ Sabriadi HR, dan Nurur Wakia, Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi, (Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, Vol. 11 No. 2), hlm. 177.

²⁰ Mulyasa, Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021), hlm. 150.

Kebijakan merdeka belajar diterapkan setidaknya karena tiga alasan. Pertama, pendidikan selama ini masih kaku dan terbatas, seperti peraturan terkait ujian nasional, RPP, penggunaan dana BOS, dan lain-lain. Peraturan tersebut tidak efektif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kedua, tidak efektifnya pencapaian tujuan nasional dapat ditunjukkan dari prestasi siswa dalam ujian internasional. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kita masih lemah dalam kemampuan penalaran pada tingkat yang lebih tinggi, khususnya dalam membaca, menulis, dan berhitung. Ketiga, kebijakan belajar mandiri yang fleksibel dan tidak kaku akan mampu menangani berbagai masalah pendidikan.²¹

2. Prinsip-Prinsip Perencanaan Kurikulum Merdeka

Dalam proses perancangan kurikulum memerlukan adanya prinsip-prinsip yang akan menentukan pengambilan keputusan dalam rancangan dan metode kurikulum yang akan dipilih yang termuat dalam Rencana Strategis Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Prinsip-prinsip yang telah ditentukan tersebut diharapkan dapat mencapai perubahan paradigma yaitu menegaskan kemerdekaan guru untuk memegang kendali sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran serta juga menguatkan hak dan kemampuan para siswa yang secara proaktif dan bertanggung jawab mengevaluasi kesuksesannya sendiri.

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa pembaharuan kurikulum diantaranya Kurikulum Merdeka bersifat fleksibel, bertumpu pada kompetensi, berorientasi pada pengembangan keterampilan lunak dan karakter, dan mampu memenuhi kebutuhan global seperti yang termuat dalam Permendikbudristek nomor 262/M/2022 tersebut. Oleh karena itu, diperlukan prinsip yang menjadi acuan dalam proses perancangan kurikulum antara lain:²²

²¹ Khoirurrijal, dkk., Pengembangan Kurikulum Merdeka, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi), hlm. 7

²² Yogi Anggraena, dkk, Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKE Kemendikbudristek, 2021), hlm. 28

- a. Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara sederhana dan mudah dipahami

Rancangan Kurikulum Merdeka bukanlah rancangan kurikulum yang benar-benar baru dan merubah semua komponen pada kurikulum 2013, akan tetap rancangan Kurikulum Merdeka teta melanjutkan praktik-praktik baik dan kebijakan yang telah diatur dalam kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka juga dirancang secara logis dan jelas sehingga bisa dilaksanakan pada satuan-satuan pendidikan dan bukan hanya sebatas konsep yang tidak bisa dilaksanakan. Kemudian, kurikulum merdeka membutuhkan kolaborasi dan dukungan dari berbagai komponen pendidikan yang terlibat di dalamnya.²³

- b. Kurikulum Merdeka berusaha mengoptimalkan kompetensi dan karakter semua siswa

Kurikulum Merdeka berupaya untuk menguatkan komptensi numerasi dan literasi siswa sehingga siswa terbiasa untuk memahami, melaksanakan, mengevaluasi dan merefleksikan beberasa teks bacaan dari berbagai sumber literatur yang ada sebagai proses mengaktualisasikan potensi terbaik dari dirinya. Selain itu siswa juga diharapkan terbiasa berfikir secara sistematis, prosedural menggunakan prinsip-prinsip matematis yang logis untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan kehidupan bermasyarakat.

- c. Kurikulum Merdeka bersifat fleksibel dengan melihat keberagaman satuan pendidikan yang ada sehingga pelaksanaan kurikulum dilapangan tidak harus dipaksakan sama antar satu sekolah dengan sekolah lainnya tergantung dengan dukungan dan kesiapan masing-masing satuan pendidikan.
- d. Kurikulum Merdeka dirancang secara sistemik dengan pelibatan lintas birokrasi dalam proses pelaksanaanya sehingga penerapan kurikulum harus diselaraskan dengan proses belajar, asamen, kompetensi guru dan kebijakan pembelajaran tambahan.

²³ Yogi Anggraena, dkk, Kajian Akademik Kurikulum..., hlm. 32.

- e. Kurikulum Merdeka juga dirancang berdasarkan basis data yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga bisa dijadikan sebagai bahan referensi dalam perancangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

3. Komponen Pembelajaran Paradigma Kurikulum Merdeka

Paradigma pembelajaran pada kurikulum Merdeka ialah upaya transformasi pada tingkat satuan pendidikan. Salah satu cara untuk mencapai transformasi tersebut adalah melalui program sekolah bergerak. Upaya akademis dilakukan melalui pelaksanaan program penelitian independen. Jadi, pada hakikatnya pembelajaran transformasional merupakan upaya untuk beralih dari pembelajaran tradisional menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa, diarahkan pada pengembangan keterampilan dan pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.²⁴

Adapun 3 komponen pembelajaran paradigma kurikulum Merdeka, yaitu:²⁵

a. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan acuan utama yang menjadi pedoman kebijakan pendidikan, termasuk acuan bagi para pendidik dalam membangun karakter peserta didik. Catatan ini harus mudah diingat, sederhana, dan mudah diterapkan baik oleh guru maupun siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ada enam aspek yaitu: keimanan (takut kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia), kemandirian, gotong royong, keberagaman global, penalaran kritis, dan kreativitas.

b. Pembelajaran

Dalam peraturan Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses PAUD, Jenjang Dikdas dan Jenjang Dikmen bahwa standar dalam

²⁴ Deni Hadiansah, Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru, (Bandung: Yrama Widya, 2022), hlm. 22

²⁵ Deni Hadiansah, Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru, (Bandung: Yrama Widya, 2022), hlm. 29-30

proses pembelajaran meliputi a) perencanaan pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran, c) evaluasi proses pembelajaran.

c. Asesmen

Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran dan memberikan informasi holistik dalam bentuk umpan balik kepada pendidik, siswa dan orang tua untuk membimbing mereka dalam mengidentifikasi strategi pembelajaran selanjutnya.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 38 menjelaskan bahwa dasar pengembangan kurikulum meliputi kerangka dan struktur program. Pemerintah pusat menentukan profil siswa, hasil pembelajaran, struktur program dan prinsip pembelajaran siswa serta penilaiannya. Pancasila merupakan program yang sebaiknya dilaksanakan di satuan pendidikan dan di ruang kelas.

Profil pelajar Pancasila merupakan elaborasi visi dan tujuan pendidikan nasional guna menentukan kebijakan pendidikan Indonesia.²⁶ Profil pelajar Pancasila merupakan karakter bangsa yang harus dimiliki oleh seluruh siswa di Indonesia. Setidaknya terdapat enam karakter bangsa yang termaktub di dalam Profil pelajar Pancasila meliputi: (1) keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, (2) keberagaman global, (3) gotong royong, (4) kreativitas, (5) berpikir kritis dan (6) kemandirian.²⁷

Jika Kurikulum 2013 mencakup kompetensi dasar dan kompetensi inti yang harus dikuasai oleh siswa, maka pada Kurikulum Merdeka kedua hal tersebut berganti menjadi capaian pembelajaran (CP) yang merupakan kompetensi minimum bagi siswa di tiap-tiap mata pelajaran.²⁸ Capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memiliki

²⁶ Yogi Anggraena, dkk, *Kajian Akademik Kurikulum ...*, hlm. 39

²⁷ Irawati D, Iqbal AM, Hasanah A, Arifin BS. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. 2022 Mar 1;6(1), hlm. 38.

²⁸ Ihsan, Zaimul. Analisis Kebijakan Perubahan Capaian Pembelajaran (CP) Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Elemen Sejarah Peradaban Islam Pada Kurikulum Merdeka. *Polis: Jurnal Politik Islam* 1, no. 2 (2022).

lima karakteristik yang membedakan dengan KI dan KD pada kurikulum 2013 antara lain: (1) pengurangan konten, (2) pembelajaran yang dilakukan secara konstruktif, (3) penggunaan fase, (4) perumusan capaian pembelajaran, dan (5) pembelajaran yang fleksibel.²⁹

Penggunaan fase dalam Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan dan waktu yang lebih banyak bagi siswa untuk menguasai satu kompetensi. Tiap fase dalam capaian pembelajaran memiliki lama waktu yang tidak sama satu sama lain, yaitu: (1) Tahap fondasi dicapai pada akhir PAUD, (2) Tahap A biasanya mencakup kategori I s/d II SD/ sederajat, (3) Tahap B biasanya mencakup kategori III s/d IV SD/ sederajat, (4) Tahap C untuk SD/ sederajat, (4) Tahap C untuk SD/ sederajat. sekolah/ sederajat untuk kelas V s/d VI, (5) tahap D untuk kelas VII s/d IX SMP/ sederajat, (6) Tahap E untuk kelas X SMA/ sederajat, dan (7) Tahap F untuk kelas XI s/d XII SMA/ sederajat.³⁰

4. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur Kurikulum Merdeka telah dijelaskan Menurut Peraturan Pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan, struktur kurikulum adalah bagaimana materi disusun, beban belajar, dan muatan pembelajaran yang harus dipelajari siswa dalam rancangan struktur Kurikulum Merdeka terdapat empat karakteristik utama, antara lain: (1) status mata pelajaran berubah, (2) kemampuan satuan pendidikan untuk mengubah kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), (3) pembelajaran dibagi menjadi kokurikuler dan intrakurikuler dalam bentuk proyek untuk meningkatkan kemampuan siswa Pancasila (P5), dan (4) adanya pilihan mata pelajaran yang dapat dipilih siswa.³¹

Berdasarkan jenjang dan jenis pendidikannya, struktur Kurikulum Merdeka juga mengalami pembaharuan, antara lain.³²

²⁹ Yogi Anggraena, dkk, *Kajian Akademik ...*, hlm. 42

³⁰ Ahmadi, F., 2022. *Merdeka Belajar Vs Literasi Digital*. Cahya Ghani Recovery, hlm. 66.

³¹ Yogi Anggraena, dkk, *Kajian Akademik Kurikulum ...*, hlm. 50

³² Yogi Anggraena, dkk, *Kajian Akademik Kurikulum ...*, hlm. 64

- a. Pada jenjang Pengenalan dasar-dasar literasi dan kegiatan bermain meningkatkan minat baca anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- b. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) pembelajaran mulai ditujukan untuk mengatkan fondasi literasi dan numerasi serta kemampuan mengintegrasikan beberapa ilmu pengetahuan dalam satu mata pelajaran.
- c. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa diajarkan tentang penguatan kompetensi teknologi digital dimana pelajaran teknologi informatika diwajibkan.
- d. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) pemilihan mata pelajaran oleh siswa dimulai dari kelas XI dan tidak ada lagi sistem jalur program yang tersekat-sekat.
- e. Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) struktur kurikulum terbagi mejadi mata pelajaran umum dan kejuruan dimana praktik kerja lapangan (PKL) dilaksanakan minimal dalam satu semester.
- f. Pada Jalur Sekolah Luar Biasa (SLB), pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa yaitu diselaraskan dengan penguatan kemampuan kecakapan hidup.
- g. Pada jalur Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dengan Struktur kurikulumnya didasarkan pada sistem satuan kredit kompetensi (SKK), yang mencakup mata pelajaran umum dan pemberdayaan, serta keterampilan yang disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila.

5. Tahapan Penerapan Kurikulum Merdeka

Tahapan implementasi Kurikulum Merdekayang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terdiri dari empat tahapan, yaitu sebagai berikut:³³

a. Persiapan

Tahap pertama adalah persiapan, yang bertujuan untuk mempersiapkan seluruh elemen yang terkait dengan implementasi

³³ Angga, C. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>

Kurikulum Merdeka, termasuk guru, kepala sekolah, pemerintah daerah, serta stakeholder pendidikan lainnya. Pada tahap ini, dilakukan sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka, pelatihan bagi guru dan kepala sekolah, serta pemetaan kondisi wilayah dan masing-masing sekolah untuk menentukan kebutuhan dan strategi implementasi yang tepat.

Pada tahap persiapan di dalam perencanaan pembelajaran dibuat untuk memandu dan digunakan oleh guru sebagai referensi selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini, perencanaan disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Setiap guru harus memiliki rencana pembelajaran mereka sendiri, yang dibuat dengan mempertimbangkan berbagai faktor di lapangan untuk membantu proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran.³⁴ Perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses menyusun materi pelajaran, penggunaan metode pembelajaran, media, pendekatan metode, evaluasi, dan penentuan alokasi waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁵

Oemar Hamalik mengatakan bahwa guru harus mempersiapkan hal-hal berikut saat melakukan perencanaan :

- 1) Memahami kurikulum
- 2) Memahami dan menguasai kurikulum
- 3) Membangun program pembelajaran
- 4) Melaksanakannya program pembelajaran, dan
- 5) Menilainya serta mengevaluasi proses belajar.³⁶

³⁴ Yoni Anggraena dkk, Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Kemendikbudristek. 18

³⁵ Kasful Anwar dan Hendra Harmi, "Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Bandung:Alfabeta), 2011, hlm. 24. 69

³⁶ Kasful Anwar dan Hendra Harmi, "Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Bandung:Alfabeta), 2011, hlm. 27-28

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan selama proses pengembangan kurikulum merdeka kaitannya dengan perencanaan pembelajaran, termasuk :

1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran atau biasa disebut CP merupakan tujuan pendidikan untuk mengidentifikasi siswa apakah dapat memahami materi pembelajaran. Capaian pembelajaran juga salah satu komponen yang dapat mengetahui kemampuan siswa melalui internalisasi kognitif (Pengetahuan), afektif (Sikap), psikomotorik (Keterampilan), dan kompetensi. Capaian pembelajaran merupakan pengganti dari KD dan KI dari kurikulum 13.

Dalam Capaian Pembelajaran (CP) terdapat kompetensi pembelajaran yang dicapai oleh siswa pada setiap fasenya, untuk setiap fase pondasi dimulai dari PAUD. Dalam Capaian Pembelajaran (CP) terdapat fase sebagai berikut:

Tabel 1. Capaian Pembelajaran

Fase	Kelas/Jenjang Sebelumnya
Fondasi	PAUD
A	Kelas I-II SD/MI
B	Kelas III-IV SD/MI
C	Kelas V-VI SD/MI
D	Kelas VII-IX SMP/MTS
E	Kelas X SMA/SMK/MA/MAK

F	Kelas XI-XII SMA/SMK/MAK Kelas XI-XII SMK Program 3 Tahun Kelas XI-XII SMK Program 4 Tahun
---	--

Dalam kurikulum merdeka langkah pertama yang sangat penting yaitu memahami Capaian Pembelajaran (CP) karena dalam CP ini guru harus mempunyai arah dalam pembelajaran, apa yang akan mereka ajarkan, apakah guru akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya. CP ini dapat memunculkan ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, hendaknya guru telah memahami CP terlebih dahulu agar guru mendapatkan ide apa yang harus dipelajari siswa dalam fase. Pada tahap merumuskan tujuan pembelajaran ini, guru mulai mengolah ide tersebut dengan menggunakan kata kunci yang sudah dikumpulkannya di tahap sebelumnya. Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang perlu dikembangkan agar dapat tercapai dalam jam pelajaran sampai pada akhirnya dipenghujung fase siswa dapat mencapai CP. Maka dari itu, guru perlu mengembangkan tujuan pembelajaran agar dapat tercapai CP dalam satu fase.

Pada tahap ini, guru menyusun tujuan pembelajaran yang lebih operasional serta konkret terlebih dahulu dengan urutan tujuan pembelajaran akan disusun pada tahap berikutnya. Maka dari itu guru dapat melakukan proses pengembangan rencana pembelajaran bertahap.

Menurut teori Taksonomi Bloom yang telah dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl mengelompokkan cara menyusun tujuan pembelajaran dengan mengelompokkan kemampuan

pengetahuan menjadi tahapan-tahapan dari tahap kemampuan yang paling dasar ke kemampuan yang tinggi.

Adapun penyusunan tujuan pembelajaran dimulai dari level 1 yaitu mengingat, dapat mengingat kembali informasi yang telah dipelajarinya. Level 2 yaitu memahami, mampu memahami dan menyimpulkan sendiri dari suatu bacaan. Level 3 yaitu mengaplikasikan, mampu mengaplikasikan informasi yang telah dipelajarinya pada kondisi yang berbeda. Level 4 yaitu menganalisis, kemampuan ini agar siswa dapat memecahkan masalah serta mampu menganalisis berbagai hal. Level 5 yaitu mengevaluasi, mampu membuat kesimpulan. Level 6 yaitu menciptakan, mampu merancang ide-ide kreatif dalam pembelajaran.³⁷

3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah guru menyusun CP dan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran atau biasa disingkat ATP. Penyusunan ATP merupakan langkah selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran yang mempunyai fungsi serupa dengan silabus yaitu untuk merencanakan dan pengaturan pembelajaran serta asesmen dalam waktu satu tahun.

Dalam proses penyusunan ATP ini dapat diperoleh guru dengan beberapa cara pertama, dapat merumuskan sendiri berdasarkan CP. Cara kedua, dengan mengembangkan dan merubah contoh yang disediakan dan cara ketiga, menggunakan contoh yang telah disediakan pemerintah.³⁸

4) Menyusun Modul Ajar

Modul ajar merupakan rancangan pembelajaran yang berisi tujuan, Langkah-langkah pelaksanaan, media pembelajaran,

³⁷ Yoni Anggraena dkk, Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Kemendikbudristek, hlm.15-16

³⁸ Yoni Anggraena dkk, Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Kemendikbudristek, hlm.17-22

metode pembelajaran, asesmen dan informasi serta materi belajar lainnya yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Dalam menyusun modul ajar dapat menggunakan contoh yang telah disediakan atau dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Adapun komponen modul ajar yang perlu diperhatikan dalam menyusun modul ajar antara lain:³⁹

Tabel 2. Komponen Modul Ajar

Informasi Umum	Kompetensi Inti	Lampiran
1. Identitas Penyusun	1. Tujuan Pembelajaran	1. Lembar kerja siswa
2. Kompetensi Awal	2. Asesmen	2. Pengayaan dan remedial
3. Profil Pelajar Pancasila	3. Pemahaman	3. Bahan bacaan siswa dan guru
4. Sarana Prasarana	4. Pertanyaan Pemantik	4. Glosarium
5. Target Peserta Didik	5. Kegiatan belajar	5. Daftar Pustaka
6. Model	6. Refleksi Siswa dan Guru	

Guru mempunyai kebebasan dalam memilih serta mengubah modul ajar yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

5) Menyusun Asesmen

Tahap terakhir dalam proses perencanaan pembelajaran yaitu merencanakan asesmen atau penilaian. Asesmen salah satu komponen penting dalam merencanakan pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi serta penilaian terhadap perilaku siswa. Asesmen

³⁹ Yoni Anggraena dkk, Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Kemendikbudristek, hlm. 24

ini digunakan sebagai bahan dasar pertimbangan terkait tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam kurikulum merdeka, ada beberapa macam asesmen yang dianjurkan guru untuk melakukan asesmen, diantaranya:

- a) Asesmen Formatif merupakan penilaian dengan tujuan agar memberikan informasi atau feedback bagi guru dan siswa supaya dapat memperbaiki proses pembelajaran.
- b) Asesmen Sumatif merupakan penilaian yang dilakukan dalam jangka waktu lama yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk memastikan tercapainya keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif ini berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif ini mempunyai tugas penilaian di akhir semester, tahun ajaran, atau akhir jenjang. Adapun instrumen yang dapat digunakan untuk penilaian pada siswa diantaranya rubrik, observasi, kinerja, proyek, tes tertulis, tes lisan, portofolio, dan penugasan.

Dalam penyusunan asesmen ini dapat dilakukan berbeda-beda dengan satuan pendidikan yang lain sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya masing-masing.⁷⁴

b. Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan selesai, maka dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Tahap ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan mengacu pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Prinsip-prinsip tersebut antara lain pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, kolaborasi, dan penilaian holistik. Guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan dan menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

c. Pemantauan dan Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi hasil implementasi Kurikulum Merdeka pada masing-masing sekolah.

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta memperbaiki kualitas dan efektivitas pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka terus berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

d. Penyempurnaan

Tahap terakhir adalah penyempurnaan, yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi yang dilakukan pada tahap sebelumnya akan menjadi acuan bagi penyempurnaan program Kurikulum Merdeka. Selain itu, berbagai masukan dan saran dari seluruh stakeholder pendidikan juga akan menjadi bahan pertimbangan dalam penyempurnaan Kurikulum Merdeka. Tujuan akhir dari tahap ini adalah untuk menciptakan program pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan kerjasama dan partisipasi dari semua pihak, baik guru, kepala sekolah, pemerintah daerah, maupun stakeholder pendidikan lainnya. Hanya dengan kerjasama dan partisipasi yang baik, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berhasil dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran di Indonesia. Kurikulum Merdeka membagi sekolah- sekolah menjadi tiga kategori, tergantung pada kondisi masing-masing diantaranya:⁴⁰

- a. Mandiri Belajar, di mana sekolah menerapkan beberapa bagian atau prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengubah kurikulum yang telah ada.

⁴⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Buku Saku Merdeka Belajar. 21(1), 1-9. <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>

- b. Mandiri Berubah, di mana sekolah dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan bahan ajar yang telah disediakan untuk satuan PAUD, kelas 1, kelas 7, dan kelas 10.
- c. Mandiri Berbagi, di mana sekolah dapat mengembangkan bahan ajar sendiri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada setiap sekolah dan guru untuk memilih tahapan dan langkah dalam penerapannya.

Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan tahapan implementasi Kurikulum Merdeka, antara lain:

- a. Tahapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidaklah baku, sehingga setiap sekolah dan daerah dapat mengembangkan tahapan pelaksanaannya sesuai dengan keadaan dan karakteristiknya masing-masing.
- b. Guru dan sekolah memiliki keterampilan dan kemampuan yang berbeda dalam memulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahapan yang berbeda, sehingga Kurikulum Merdeka dapat diberlakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah.
- c. Tahapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak boleh digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja guru dan sekolah, melainkan sebagai bahan untuk merefleksikan kesiapan guru dan sekolah dalam menerapkan kurikulum tersebut.
- d. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dibuat sesuai tahap yang disepakati bersama, dan tidak sepatutnya memberikan dampak apa pun terhadap guru dan satuan sekolah. Oleh karena itu, tahapan ini bukanlah alat untuk membandingkan kualitas sekolah dan guru.
- e. Kepala sekolah dan pemerintah daerah harus mendukung proses refleksi diri guru dan sekolah, sehingga tidak mengarahkan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahap tertentu.
- f. Tahapan implementasi Kurikulum Merdeka digunakan sebagai bahan diskusi antar guru di sekolah dan di komunitas belajar guru. Diskusi

difokuskan pada apa yang perlu dilakukan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai tahap masing-masing.

- g. Kepala sekolah dan pemerintah daerah perlu mendukung guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan tingkat kematangan pendidik, sehingga guru dapat memperbaiki tahap implementasi secara bertahap.

6. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah suatu inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia yang memiliki beberapa keunggulan dan kelebihan yang bisa dijelaskan secara terperinci, antara lain:⁴¹

a. Mendorong Pembelajaran Aktif

Kurikulum Merdeka didesain untuk mempromosikan pembelajaran aktif dan mengembangkan keterampilan siswa secara kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep dan menerapkannya dalam situasi nyata sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, dan kolaborasi.

b. Menumbuhkan Karakter yang Berkualitas

Kurikulum Merdeka juga menekankan pengembangan karakter siswa yang berkualitas. Hal ini tercermin dari pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai yang penting dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mengembangkan Keterampilan Soft Skill

Kurikulum Merdeka — mengintegrasikan pengembangan keterampilan soft skill seperti kreativitas, kritis, dan kolaborasi pada pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan tersebut sehingga dapat mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia kerja di masa depan.

⁴¹ Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, hlm. 184–187.

d. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini dapat membantu guru memahami perbedaan kemampuan siswa dan memberikan materi yang tepat sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

e. Memberikan Fokus pada Keterampilan Dasar

Kurikulum Merdeka memprioritaskan keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi sebagai fondasi bagi pembelajaran yang lebih kompleks. Dengan memfokuskan pada keterampilan dasar, siswa dapat membangun fondasi yang kuat untuk mengembangkan keterampilan yang lebih kompleks di masa depan.

f. Mendorong Kreativitas dan Inovasi

Kurikulum Merdeka mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkreasi, mencari solusi dan ide-ide baru, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai tantangan. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan dan kelebihan yang dapat membantu memperbaiki sistem pendidikan Indonesia.

Dengan pengembangan keterampilan, karakter, dan kemampuan soft skill yang lebih baik, diharapkan siswa dapat mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, fokus pada keterampilan dasar dan pembelajaran aktif dapat membantu siswa membangun fondasi yang kuat dan memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam memecahkan masalah secara kreatif dan inovatif.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pembelajaran adalah

proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴² Pembelajaran dalam bahasa Inggris berarti *instruction* yang diambil dari bahasa Yunani yaitu *intruere* atau *instructus* yang berarti menyampaikan pikiran sehingga pembelajaran berarti gagasan atau pikiran yang telah diolah secara bermakna untuk disampaikan.⁴³ Sedangkan Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai a *set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning*.⁴⁴ Kemudian Smith dan Ragan juga mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses penyampaian informasi yang telah dirangkai kepada orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁵ Sementara itu, Dick dan Carey mengartikan pembelajaran sebagai serangkaian peristiwa yang disampaikan melalui berbagai media secara terencana, terstruktur, dan sistematis.⁴⁶

Nasih dkk menambahkan bahwa terdapat paling tidak tiga komponen dalam sebuah pembelajaran yaitu (1) situasi pembelajaran, (2) metode pembelajaran, dan (3) hasil pembelajaran.⁴⁷ Sedangkan Oemar Hamalik menjelaskan bahwa komponen pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan terdiri dari tujuan, langkah kerja dan siswa.⁴⁸

Jika dilihat dari kedua pendapat di atas maka unsur-unsur pembelajaran terdiri dari tujuan, materi atau konten pembelajaran, metode pembelajaran media pembelajaran, kondisi pembelajaran, evaluasi dan hasil pembelajaran. Dari kedua pendapat di atas bisa di

⁴² Lampiran Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 265

⁴⁴ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Dian Rakyat, 2009), hlm. 9

⁴⁵ Smith, P. L. & Ragan, T. J, *Instructional Design*. (New York: Macmillan Publishing Company, 1993), hlm. 12

⁴⁶ Dick and Carey, *The Systematic Design Instruction*, (Boston: Pearson, 2005), hlm. 205

⁴⁷ Ahmad Munjih Nasih, Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT. Refika Aditama. 2009), hlm. 19-21

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm.

pahami bahwa unsur-unsur proses pembelajaran berhubungan dengan sesuatu yang berkontribusi terhadap perubahan perilaku siswa seperti isi atau materi, tujuan, media, metode, kondisi pembelajaran, evaluasi, serta hasil pembelajaran.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Muhammad A. Naquib Al-Attas mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha guru untuk mengenalkan segala penciptaan tatanan kehidupan secara benar kepada siswa melalui bimbingan mengenai pengakuan dan penganenalan dzat Allah tentang nama dan sifatnya.⁴⁹ Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat adalah pendidikan yang diberikan kepada siswa baik melalui bimbingan maupun pengasuhan agar ajaran Islam bisa dipahami, dihayati dan diamalkan serta dijadikan sebagai pedoman hidup guna mencapai kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.⁵⁰ Senada dengan dua tokoh sebelumnya, Ahmad Tafsir juga menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses bimbingan dari seseorang kepada orang lain secara maksimal agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.⁵¹

Pendidikan Agama Islam oleh Muhaimin didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh guru dalam upaya mempersiapkan siswa yang mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui berbagai aktivitas pengajaran, bimbingan dan pelatihan serta tetap menghargai ajaran agama lain sehingga tercipta kerukunan dalam masyarakat juga persatuan dan kesatuan bangsa.⁵²

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Muhaimin juga merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah agar siswa dapat meningkatkan keimanan serta pemahaman, penghayatan dan pengamalan

⁴⁹ Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam 1 (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm. 10

⁵⁰ Zakiah Daradjat, et.al, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28

⁵¹ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 32

⁵² Muhaimin dkk, Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 11

ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan siswa bisa menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT serta tercermin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵³ Harun Nasution juga mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam khususnya di sekolah-sekolah umum adalah untuk menciptakan siswa yang bertaqwa dengan menitikberatkan pada pembentukan akhlak mulia namun bukan berarti hal ini menggantikan pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pelajaran akhlak semata.⁵⁴

Dalam Kurikulum Merdeka, melalui Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asasmen Pembelajaran (BSKAP) nomor 8 tahun 2022, tujuan Pendidikan Agama Islam di satuan pendidikan adalah untuk membimbing siswa hingga kuat secara spiritual, berakhlakul karimah, dan menjadikan nilai-nilai toleransi serta kasih sayang sebagai landasan dalam berkehidupan. Kemudian melalui Pendidikan Agama Islam, siswa juga diharapkan bisa menjadi insan yang memahami prinsip-prinsip agama Islam dengan benar baik dari segi akidah maupun akhlaknya sesuai paham dengan ahlus sunnah wal jamaah, syariat dan perkembangan sejarah peradaban Islam. Selain itu, siswa juga diharapkan terbiasa mengambil keputusan secara benar dan tepat dengan menggunakan prinsip-prinsip Islam dalam pengambilan keputusan.

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk mengasah nalar kritis siswa dalam memandang sebuah perbedaan yang merupakan sebuah keniscayaan sehingga terhindar dari bahaya radikalisasi dan liberalisme dengan menerapkan perilaku moderat dalam kehidupannya. Kemudian, Pendidikan Agama Islam juga tidak hanya mengajarkan tentang konsep *hablumminallah* dan *hablumminannas* saja, akan tetapi juga membimbing siswa agar bisa menjadi khalifah di muka bumi dengan menjaga alam dan

⁵³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 78

⁵⁴ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2017), hlm. 35

lingkungan sekitar secara arif, bijaksana dan bertanggungjawab serta secara aktif terlibat dalam upaya-upaya kegiatan konservasi lingkungan hidup. Terakhir, Pendidikan Agama Islam juga diharapkan dapat memperkuat persaudaraan seagama, persaudaraan kemanusiaan, dan persaudaraan sebangsa dan senegara dengan cara menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan yang ada sehingga hal ini bisa mencegah disintegrasi bangsa yang merupakan bahaya yang bisa sewaktu-waktu meledak karena semakin redupnya nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa.⁵⁵

4. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Adapun dikutip dari pendapat Zuhairi dkk oleh Abdul Majid mengemukakan bahwa dasar-dasar Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga dasar antara lain: (1) dasar yuridis, (2) dasar religius, dan (3) dasar psikologi.⁵⁶ Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjadi dasar yuridis pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di tiap satuan pendidikan. Kemudian dalam Kurikulum Merdeka hal ini dikuatkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) nomor 16 tahun 2022 tentang standar proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sedangkan dasar religius pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pendidikan Agama Islam merupakan wujud dari peribadatan seorang muslim kepada Allah SWT sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁵⁵ Agustina, Rizki, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani. Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar siswa Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Dan Keguruan 1, No. 2 (2023), hlm. 73-80.

⁵⁶ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 13-15

*Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*⁵⁷

Selain sebagai dasar religius pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di satuan pendidikan, Al-Qur'an dan Hadits juga merupakan landasan utama pengembangan struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam di tiap-tiap satuan pendidikan. Ditambah lagi dengan ijhtihad ulama maka semakin kaya khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah tersebut. Materi Pendidikan Agama Islam di sekolah diselaraskan antara iman, Islam, dan ihsan dengan kedudukan manusia itu sendiri, antara lain:⁵⁸

- a. Hubungan manusia dengan pencipta (*hablumminallah*) dimana Pendidikan Agama Islam berusaha mewujudkan manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia serta serta senantiasa bertakwa dan beriman kepada Allah Swt,
- b. Hubungan manusia dengan diri sendiri yang berlandaskan nilai keimanan ketakwaan supaya dapat menghargai dan menghormati diri sendiri.
- c. Hubungan manusia dengan sesama (*hablumminannas*) dimana sesama umat beragama senantiasa memelihara kedamaian dan kerukunan baik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- d. Hubungan manusia dengan lingkungan yaitu dengan menyelaraskan antara lingkungan sosial dan fisik dengan ajaran agama Islam.

Keempat susunan hubungan diatas diperinci lagi dalam beberapa materi kurikulum Pendidikan Agama Islam, antara lain:⁵⁹

- a. Al-Quran dan Al-Hadits

⁵⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16>, diakses 17 Mei 2023.

⁵⁸ Harahap, Koiy Sahbudin, Ilyas Husti, and Nurhadi Nurhadi. Desain Pendidikan Aqidah Spritual Dalam Hadits dan Kurikulumnya. *Journal of Islamic Education El Madani* 1, no. 2 (2022).

⁵⁹ Hamdan, Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI), Banjarmasin: Al-Hikmah Pustaka, 2009, hlm. 41-42

Memfokuskan kompetensi menulis, membaca, dan menterjemahkan serta mendalami kandungan materi dalam Al-Quran dan Al-Hadits, sehingga dapat diamalkan.

b. Akidah

Berfokus pada penekanan mempertahankan, memahami dan mehayati keyakinan, mengamalkan serta dalam kehidupan sehari-hari meneladani nilai-nilai keimanan dan sifat-sifat Allah Swt.

c. Akhlak dan Budi Pekerti

Berfokus dalam kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan perilaku terpuji ketimbang perilaku tercela.

d. Fiqih

Menitikberatkan kemampuan dalam memahami, terkait ibadah, muamalah, dan sejarah peradaban Islam diaktualisasikan dengan baik dan benar, dan dijadikan sebagai pedoman. Kemampuan juga ditekankan dalam meneladani sejumlah tokoh muslim berprestasi, memetik ibrah dari berbagai peristiwa bersejarah Islam, serta dikaitkan dengan fenomena sosial, sebagai pengembangan, pelestarian kebudayaan dan peradaban Islam.

5. Capaian Pembelajaran (CP) Pendidikan Agama Islam

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus di capai oleh siswa dalam setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. CP memuat sekumpulan kompetensi serta lingkup materi yang disusun secara komprehensif dengan bentuk narasi. Adapun Capaian Pembelajaran PAI pada akhir Fase B, pada elemen Al-Qur'an Hadis peserta didik mampu membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik. Peserta didik mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada elemen akidah peserta didik memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaulhusna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul

Allah yang wajib diimani. Pada elemen akhlak, peserta didik menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, dan menyampaikan ungkapan-ungkapan positif (kalimah taisyibah) dalam keseharian.

Peserta didik memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah SWT. (sunnatullāh). Peserta didik mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan. Pada elemen fikih, peserta didik dapat melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunah dengan baik, memahami konsep baligh dan tanggung jawab yang menyertainya (taklīf). Dalam pemahamannya tentang sejarah, peserta didik mampu menceritakan kondisi Arab pra Islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad SAW. hingga diutus menjadi Rasul, berdakwah, hijrah dan membangun Kota Madinah.⁶⁰

Tabel 3. Capaian Pembelajaran PAI Fase B

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)
Al-Qur'an dan Hadis	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mampu membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik. - Peserta didik mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari hari.
Akidah	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaulhusna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib

⁶⁰ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, h. 10-12

	diimani.
Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> - Pada elemen akhlak, peserta didik menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, dan menyampaikan ungkapanungkapan positif (<i>kalimah ṭayyibah</i>) dalam keseharian. - Peserta didik memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah SWT. (<i>sunnatullāh</i>). - Peserta didik mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan.
Fikih	<ul style="list-style-type: none"> - Pada elemen fikih, peserta didik dapat melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunah dengan baik, memahami konsep balig dan tanggung jawab yang menyertainya (<i>taklīf</i>).
Sejarah Peradaban Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam pemahamannya tentang sejarah, peserta didik mampu menceritakan kondisi Arab pra Islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad saw. hingga diutus menjadi rasul, berdakwah, hijrah dan membangun Kota Madinah.

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang sama disajikan guna membantu dan mencari penelitian yang akan dilakukan, yang secara substansi berhubungan dengan

penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah sebagaimana berikut:

1. Penelitian oleh Endah Wahyu Sugiharti tahun 2022 yang berjudul Analisis Komparatif Kurikulum 2013 Dan Merdeka Pada Aspek Perkembangan Bahasa Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini berisi tentang perbandingan analisis data perkembangan kompetensi bahasa tingkat anak PAUD pada lembaga yang menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengembangan kompetensi kebahasaan anak PAUD dengan penerapan dua kurikulum yang berbeda.⁶¹

Peneliti menemukan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah Wahyu Sugiharti tersebut. Dalam penelitiannya, Endah Wahyu Sugiharti mengangkat tema penelitian tentang pengembangan kompetensi bahasa pada anak PAUD di lembaga yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengangkat tema tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Akan tetapi, terdapat juga perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Endah Wahyu Sugiharti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Endah Wahyu Sugiharti membahas tentang perbedaan pengembangan kompetensi pada kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang penerapan Kurikulum Merdeka dari perencanaan hingga evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Penelitian oleh Aini Qolbiyah tahun 2022 yang berjudul Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini berisi tentang penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Pekanbaru. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang yang

⁶¹ Endah Wahyu Sugiharti, Analisis Komparatif Kurikulum 2013 Dan Merdeka Pada Aspek Perkembangan Bahasa Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Tugas Akhir: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022

fleksibel dan memberikan keleluasaan sekolah untuk mengeksplorasi sesuai dengan sarana-prasarana, input, dan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi pelajaran PAI secara esensial.⁶²

Peneliti menemukan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini Qolbiyah tersebut. Dalam penelitiannya, Aini Qolbiyah mengangkat tema penelitian tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengangkat tema tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. Akan tetapi, terdapat juga perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Aini Qolbiyah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Aini Qolbiyah lokusnya berada di jenjang SMK. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lokus penelitiannya berada di jenjang SD dan pada fase yang berbeda.

3. Penelitian oleh Dewa Made Ayu Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, dan I Ketut Suar Adnyana tahun 2022 yang berjudul Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. Penelitian ini berisi tentang penggunaan platform merdeka belajara sebagai salah satu sumber belajar pada penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka didukung dengan adanya Platform Merdeka Mengajar. Platform merdeka merupakan aplikasi yang bisa diakses melalui gawa android maupun laman situs. Aplikasi ini berisikan perangkat ajar yang dibutuhkan oleh siswa dan guru untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran.⁶³

Peneliti menemukan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Made Ayu Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, dan I Ketut Suar Adnyana tersebut. Dalam penelitiannya, Dewa Made Ayu Manu

⁶² Aini Qolbiyah, Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia Vol. 1, No. 1, 2022

⁶³ Dewa Made Ayu Manu Okta Priantini, dkk, Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas, Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Vol. 8 No. 2, 2022

Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, dan I Ketut Suar Adnyana mengangkat tema penelitian tentang penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengangkat tema tentang penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Akan tetapi, terdapat juga perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dewa Made Ayu Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, dan I Ketut Suar Adnyana dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Dewa Made Ayu Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, dan I Ketut Suar Adnyana membahas tentang pemanfaatan platform merdeka belajar dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI mulai dari proses perencanaan sampai dengan evaluasi.

4. Penelitian oleh Tono Supriatna Nugraha tahun 2022 yang berjudul Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. Penelitian ini berisi tentang penerapan Kurikulum Merdeka dalam menghadapi loose learning. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut terlihat dengan dikembangkannya platform untuk membantu dalam pengpenerapan Kurikulum Merdeka.⁶⁴

Peneliti menemukan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tono Supriatna Nugraha tersebut. Dalam penelitiannya, Tono Supriatna Nugraha mengangkat tema penelitian tentang penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengangkat tema tentang penerapan Kurikulum Merdeka dan latar belakang yang melandasi pelaksanaannya. Akan tetapi, terdapat juga perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Tono Supriatna Nugraha dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yaitu, penelitian yang dilakukan

⁶⁴ Tono Supriatna Nugraha, Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran, Jurnal UPI, 2022

oleh Tono Supriatna Nugraha membahas tentang model-model pelaksanaan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang penerapan satu model Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan.

5. Penelitian oleh Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, dan Abdul Matin tahun 2022 yang berjudul Penerapan Kurikulum Merdeka Di MIN 1 Wonosobo. Penelitian ini berisi tentang penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa penerapan kurikulum di MIN 1 Wonosobo belum sepenuhnya berjalan karena beban belajar dan mengajar yang masih tinggi.⁶⁵

Peneliti menemukan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, dan Abdul Matin tersebut. Dalam penelitiannya, Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, dan Abdul Matin mengangkat tema penelitian tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan SD/MI. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengangkat tema tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan SD. Akan tetapi, terdapat juga perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, dan Abdul Matin dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, dan Abdul Matin membahas tentang pembagian struktur kurikulum di satuan pendidikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI secara keseluruhan.

6. Penelitian oleh Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo tahun 2022 yang berjudul Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. Penelitian ini berisi tentang konsep merdeka belajar pada Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa kemerdekaan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan

⁶⁵ Muhammad Fakhri Khusni, dkk, Penerapan Kurikulum Merdeka Di MIN 1 Wonosobo, Jurnal Kependidikan Islam Vol. 12, No. 1, 2022

keleluasaan bagi guru untuk merancang dan melaksanakan kurikulum KOSP sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.⁶⁶

Peneliti menemukan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo tersebut. Dalam penelitiannya, Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo mengangkat tema penelitian tentang konsep merdeka belajar dalam Kurikulum Merdeka. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengangkat tema tentang pelaksanaan merdeka belajar pada Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, terdapat juga perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo membahas tentang konsep-konsep merdeka belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang penerapan dari konsep merdeka belajar tersebut dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka.

7. Penelitian oleh Eni Andari tahun 2022 yang berjudul Penerapan Kurikulum Merdeka Menggunakan Learning Management System (LMS). Penelitian ini berisi tentang penggunaan fasilitas LMS dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa pemanfaatan fasilitas LMS pada penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan sangat membantu pencapaian tujuan kurikulum.⁶⁷

Peneliti menemukan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Andari tersebut. Dalam penelitiannya, Eni Andari mengangkat tema penelitian tentang penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengangkat tema tentang penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Akan tetapi, terdapat juga perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Eni Andari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yaitu, penelitian yang dilakukan

⁶⁶ Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo, Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu Vol. 6 No. 4, 2022

⁶⁷ Eni Andari, Penerapan Kurikulum Merdeka Menggunakan Learning Management System (LMS). Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Vol. 01 No. 02, 2022

oleh Eni Andari membahas tentang pemanfaatan fasilitas LMS dalam pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang penerapan Kurikulum Merdeka mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi pada pelajaran PAI.

8. Penelitian oleh Berlinda Galuh Pramudya Wardani tahun 2022 yang berjudul Penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Kampus Merdeka Dalam Perspektif Teori Konstruktivisme Di Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini berisi tentang kebijakan Kurikulum Merdeka dan kampus merdeka di UMM. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kampus merdeka (PTS) terdapat berbagai kendala mulai dari proses adaptasi hingga masalah kendala teknis penerapan di lapangan.⁶⁸

Peneliti menemukan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berlinda Galuh Pramudya Wardani tersebut. Dalam penelitiannya, Berlinda Galuh Pramudya Wardani mengangkat tema penelitian tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengangkat tema tentang penerapan kurikulum merdeka. Akan tetapi, terdapat juga perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Berlinda Galuh Pramudya Wardani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Berlinda Galuh Pramudya Wardani membahas tentang penerapan Kurikulum Merdeka di perguruan tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

9. Penelitian oleh Pinta Gebena tahun 2021 yang berjudul Penerapan Kurikulum 2013 Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini berisi tentang penerapan kurikulum 2013 pada pelajaran PAI di satuan pendidikan. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan

⁶⁸ Berlinda Galuh Pramudya Wardani, Penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Kampus Merdeka Dalam Perspektif Teori Konstruktivisme Di Universitas Muhammadiyah Malang, Tugas Akhir: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022

kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Bangun Purba telah berjalan dengan baik dengan sosialisasi dan IHT terlebih dahulu bagi dewan guru.⁶⁹

Peneliti menemukan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinta Gebena tersebut. Dalam penelitiannya, Pinta Gebena mengangkat tema penelitian tentang implemetasi kurikulum pada pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengangkat tema tentang penerapan kurikulum pada pelajaran PAI. Akan tetapi, terdapat juga perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Pinta Gebena dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Pinta Gebena membahas tentang kurikulum 2013 Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang Kurikulum Merdeka.

10. Penelitian oleh Yuliana Faza Istianah tahun 2021 yang berjudul Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto. Penelitian ini berisi tentang penerapan kurikulum 2013 pada pelajaran PAI. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa proses penerapan kurikulum melalui tiga tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁷⁰

Peneliti menemukan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Faza Istianah tersebut. Dalam penelitiannya, Yuliana Faza Istianah mengangkat tema penelitian tentang pelaksanaan kurikulum mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengangkat tema tentang penerapan kurikulum dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Akan tetapi, terdapat juga perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Faza Istianah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Faza Istianah membahas tentang kurikulum 2013. Sedangkan

⁶⁹ Pinta Gebena, Penerapan Kurikulum 2013 Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu”, Tugas Akhir: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021

⁷⁰ Yuliana Faza Istianah, Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto, Tugas Akhir: IAIN Purwokerto, 2021

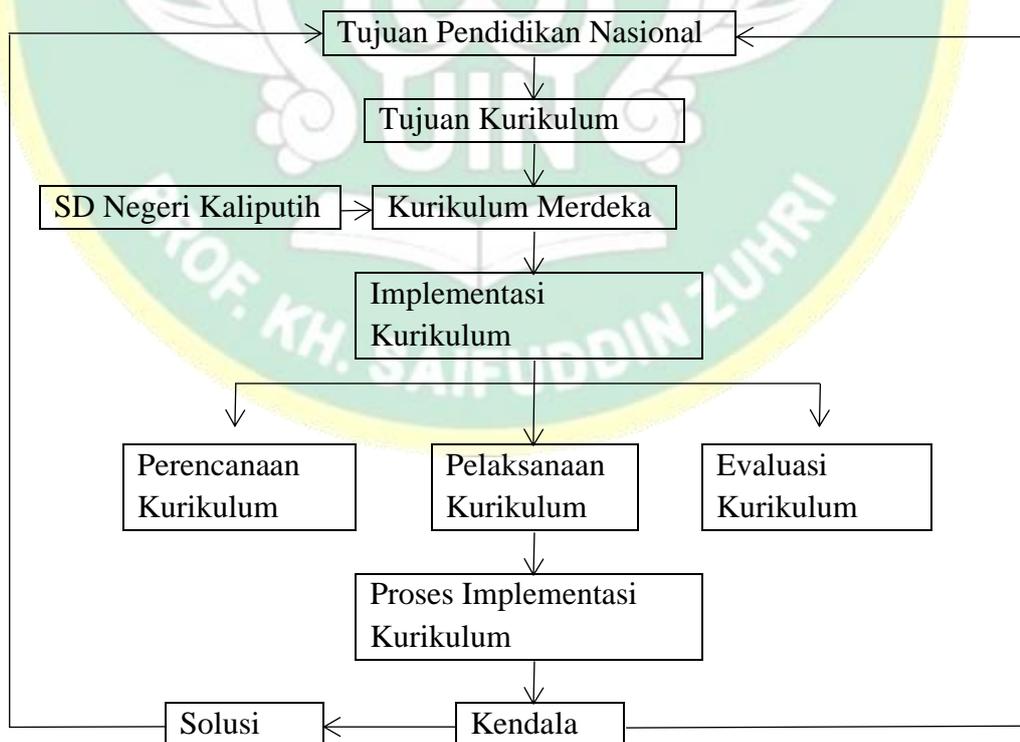
penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang Kurikulum Merdeka.

D. Kerangka Berfikir

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa

SD Negeri Kaliputih menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023 telah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas 1, 2, 4 dan kelas 5 dengan berbagai perubahan dalam struktur kurikulumnya.

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir dalam meneliti penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas adalah:



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yakni sesuatu strategi atau cara yang dipakai agar tujuannya bisa tercapai, sedangkan penelitian adalah proses meneliti atau menyelidiki terkait bidang ilmu yang diambilnya dan nantinya akan mendapat data yang tersistematis. Metode analisis data merupakan salah satu cara ilmiah untuk menganalisis data sesuai dengan maksud dan tujuannya dari analisis data adalah salah satu cara ilmiah untuk menganalisis data sesuai dengan maksud dan tujuannya. Dengan demikian, penelitian metodologis adalah suatu kumpulan pengetahuan berfokus pada penelitian metodologis. Metodologi penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Paradigma Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian bagian berfungsi (perilaku yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu. Sedangkan menurut Prof. Kasiram, paradigma adalah acuan longgar alam penelitian yang berupa asumsi, dalil, aksioma, postulat atau konsep yang akan digunakan sebagai petunjuk penelitian.

Ada dua paradigma yang umum digunakan dalam penelitian ilmiah, yaitu paradigma ilmiah dan paradigma alamiah. Menurut Harmon, paradigma merupakan cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas.⁷¹ Berdasarkan pengertian-pengertian paradigma penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa paradigma penelitian merupakan akar bagi peneliti untuk mengkondisikan kerangka berpikirnya dalam melakukan penelitian terhadap masalah penelitiannya. Kerangka berpikir tersebut kemudian akan menuntun peneliti menuju konsep teori apa yang akan digunakan, pendekatan, metode,

⁷¹ Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hlm. 49.

teknik, dan langkah-langkah analisis penelitian selanjutnya sehingga berkesinambungan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan paradigma penelitian kualitatif yang menurut Moleong merupakan paradigma konstruktivisme. Paradigma penelitian kualitatif biasanya dikaitkan dengan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitis, komparatif, menitik beratkan pada makna, dan data yang diperoleh dapat melalui hasil pengamatan dan analisis dokumen. Paradigma ini memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Paradigma konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruksionis ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Ia sering dilawankan dengan paradigma positivis atau paradigma transmisi.⁷²

Paradigma Konstruktivisme menolak pandangan positivisme yang memisahkan subjek dengan objek komunikasi. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pesan. Konstruktivisme justru menganggap subjek (komunikator/decoder) sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosial. Kenyataan itu bersifat ganda, dapat dibentuk, dan merupakan satu keutuhan. Kenyataan ada sebagai hasil bentukan dari kemampuan berpikir seseorang. Pengetahuan hasil bentukan manusia itu tidak bersifat tetap tetapi berkembang terus. Penelitian kualitatif ini berlandaskan paradigma konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Pengenalan manusia terhadap

⁷² Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hlm. 50-51

realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil pengalaman semata, tetapi merupakan juga hasil konstruksi oleh pemikiran. Paradigma ini biasanya berlaku untuk penelitian kualitatif. Penelitian ini berdasarkan sudut pandang dari peneliti.

Peneliti menggunakan paradigma ini berdasarkan kepada penelitian yang dilakukan dimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih kecamatan Puwojati kabupaten Banyumas telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam praktiknya di lapangan dimana kurikulum ini hadir pada awalnya sebagai jawaban atas tantangan di masa pandemi Covid-19 dan melihat kenyataan pendidikan yang masih berpusat pada guru bukan pada murid. Oleh karena itu hal-hal yang menarik dapat membuat penelitian ini dapat melihat situasi yang ada didalam penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan prosedur yang digunakan peneliti dalam upaya mendapatkan data atau informasi guna memperoleh jawaban atas pernyataan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut. Dalam metode kualitatif, realitas dipandang sebagai sesuatu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan yang utuh serta berubah-ubah. Sehingga biasanya, rencana penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitiannya dimulai. Untuk alasan itu pada penelitian kualitatif sering disamakan dengan teknik analisa dan penulisan laporan penelitian. Dalam definisi yang dikemukakan Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip dalam buku Lexy J Moleong bahwasannya :

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Dalam hal ini tidak boleh

mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁷³

Metode penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan informan dan teknik analisa data berkenan dengan penelitian yang dilakukan.

Pada desain penelitian ini yang digunakan pada penelitian Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipandang relevan dan cocok karena bertujuan untuk menggali dan memahami apa yang terjadi dalam Peranan Kelompok Sadar Wisata ini. seperti dikatakan Kirk dan Miller dalam bukunya Lexy J Moleong, memahami penelitian kualitatif mengatakan :

Bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁷⁴

Dalam penelitian ini, peneliti juga terjun langsung ke lapangan guna melakukan penelitian sosial dalam skala yang kecil serta mengamati dan menggali informasi yang dibutuhkan melalui data-data yang didapat di lapangan. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mempelajari dan memahami secara lebih mendalam dan intens tentang latar belakang keadaan yang sedang terjadi dan interaksi atau komunikasi lingkungan baik perseorangan, suatu kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁷⁵

Dalam penelitian ini informasi dan data yang digali oleh peneliti adalah berupa bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih. Kemudian metode

⁷³ Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hlm. 3

⁷⁴ Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hlm. 9

⁷⁵ Almasdi Syahza and Universitas Riau, *Buku Metodologi Penelitian , Edisi Revisi Tahun 2021*, 2021; Fadlun Maros and others, 'Field Research, 2016.

penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang yang peneliti gunakan untuk mencari dan mengetahui kedalaman dalam sebuah fenomena yang terjadi dan menemukan serangkaian variable secara induktif.⁷⁶

C. Desain Penelitian

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi di dapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Menurut buku Lexy J Moleong, Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan peneliti akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisa data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu satu demi satu pertanyaan dengan kata-kata “mengapa” alasan apa” serta “bagaimana terjadi” oleh peneliti akan dimanfaatkan.⁷⁷

⁷⁶ Jozef Raco, ‘Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya’, 2018 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>>.

⁷⁷ Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hlm. 13

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang paling sederhana dikarenakan dalam penelitian ini topik yang akan diteliti tidak dilakukan apapun oleh peneliti yang cukup mengamati subjek penelitian kemudian menjelaskan temuannya dalam suatu laporan penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif berupaya menggambarkan suatu fenomena sosial. Dengan kata lain, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan jenis peristiwa yang terjadi selama penelitian. Metode kualitatif ini memberikan informasi komprehensif yang berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan dapat diterapkan lebih lanjut pada berbagai permasalahan. Metode yang dijelaskan berfokus pada pemecahan masalah saat ini.

Oleh karena itu, Seperti yang disyaratkan oleh penelitian kualitatif, penelitian kualitatif tidak hanya berusaha untuk mendeskripsikan data tetapi juga menjelaskan hasil pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan triangulasi. Maka dari itu, penelitian kualitatif langsung ditujukan pada individu atau masyarakat secara keseluruhan tanpa mengurangi atau mengisolasi variabel tertentu.

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena peneliti ingin menjelaskan bagaimana “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas”. Proses yang terjadi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih ini dapat menjelaskan bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran di sekolah tersebut sehingga dapat dijelaskan secara deskriptif oleh peneliti.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di SD Negeri Kaliputih, Korwilcam Dindik Kecamatan Purwojati yang beralamat di Jl. Dudukan No. 42, Desa Kaliputih, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah 53175. Penelitian dimulai pada bulan Desember 2023 dan akan berlangsung hingga selesai.

Berdasarkan beberapa pertimbangan yang peneliti lakukan, terdapat beberapa alasan pemilihan yang menarik peneliti untuk menentukan lokasi penelitian adalah SD Negeri Kaliputih, antara lain:

1. SD Negeri Kaliputih merupakan salah satu satuan pendidikan yang sejak awal penerapan Kurikulum Merdeka sudah memulai untuk menerapkannya sebagai Kurikulum di sekolah secara bertahap dimana hal tersebut selaras dengan apa yang akan dilakukan peneliti yaitu terkait Kurikulum Merdeka.
2. Letak geografis SD Negeri Kaliputih tersebut relative mudah dijangkau oleh peneliti dalam melakukan penelitian sehingga mempermudah proses pengambilan data penelitian dari peneliti.
3. SD Negeri Kaliputih ialah salah satu satuan pendidikan Sekolah Dasar di korwilcam dindik Purwojati yang sudah terakreditasi A.
4. Penelitian tentang penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kaliputih belum pernah dilakukan dalam penelitian yang lainnya.

E. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pemberi informasi atau pemberi informasi, yang mempunyai banyak informasi dan data yang terkait dengan masalah dan objek penelitian, yang akan diminta untuk memberikan informasi di masa mendatang tentang objek penelitian tersebut. Dalam mencari dan mengumpulkan sumber-sumber penelitian, Penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan perspektif penelitian ini, yang berarti bahwa sumber daya yang diperoleh harus menjadi bagian penting dari penelitian ini, sehingga sumber daya tersebut disesuaikan dengan kebutuhan. Ada dua jenis yang peneliti gunakan sebagai sumber, yaitu sumber primer dan sumber pelengkap atau sekunder.

Narasumber utama penelitian yakni kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kaliputih, serta sebagai narasumber

pendukung yakni guru lain dan siswa di sekolah tersebut yang ikut serta dalam setiap kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Kaliputih.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipakai peneliti adalah bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam. Objek penelitian adalah penerapan program Merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Subjek Penelitian

- a. Kepala SD Negeri Kaliputih
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kaliputih
- c. Guru bidang operator Dapodik SD Negeri Kaliputih
- d. Siswa SD Negeri Kaliputih

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti. Ridwan mengatakan bahwa peneliti dapat menggunakan pengumpulan data sebagai metode penelitian untuk mengumpulkan dan mengumpulkan data.⁷⁸

Teknik pengumpulan data ini menjadi tahapan yang paling strategis karena dengan adanya tahap ini akan menjadikan data sebagai pengetahuan dalam mengumpulkan data yang akurat, sehingga peneliti dapat memperoleh data tersebut sesuai dengan standar yang berlaku. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkannya, maka peneliti memakai beberapa teknik berikut :

1. Teknik Observasi

Teknik observasi ialah sebuah landasan dari segala macam serta metode dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data penelitian terkhusus untuk dibidang ilmu sosial serta perilaku manusianya.⁷⁹

⁷⁸ Chesley Tanujaya, 'Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein', *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2.1 (2017), hlm. 90–95.

⁷⁹ Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.

Observasi adalah teknik partisipasi interaktif dalam situasi alam dan melalui penggunaan waktu dan catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi. Moleong menyempurnakan pengertian tersebut, bahwa observasi adalah observasi partisipan yang pada hakekatnya berarti mengamati dan mendengarkan dengan cermat hingga ke detail terkecil. Bodgan kemudian menambahkan bahwa observasi adalah jenis penelitian yang bergantung pada interaksi sosial yang berlangsung selama waktu antara peneliti dan subjek di lingkungan subjek. Dalam observasi, data dikumpulkan secara sistematis dan terus menerus dalam bentuk catatan lapangan.⁸⁰ Observasi adalah metode di mana seseorang atau Peneliti mengamati dan menulis gejala atau fenomena yang di teliti. Alder & Alder yang dikutip oleh Agus Salim menawarkan dua prinsip utama yang membedakan tradisi kualitatif dari metode observasi. Pertama dan terpenting, pengamat kualitatif tidak boleh terlibat dalam pekerjaan subjek penelitian. Kedua, peneliti harus memastikan bahwa objek penelitian masih alami. Orang-orang mengatakan itu :

Pada dasarnya, pengamatan kualitatif adalah dasar naturalistik karena terjadi dalam konteks alami, di mana orang-orang alami berinteraksi dan mengikuti sistem alami dalam kehidupan sehari-hari.⁸¹

Observasi dalam pengumpulan data penelitian bertujuan untuk menggambarkan serta menghasilkan teori dan hipotesis atau untuk menguji di lapangan yakni hipotesis dan teorinya. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi kejadian untuk mengamati, menganalisis, meneliti dan mencatat peristiwa yang terjadi di SDN Kaliputih. Melalui observasi langsung, peneliti akan lebih luas dalam mencari data yang akan dibutuhkan melalui pengamatan datanya.

⁸⁰ Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hlm. 164

⁸¹ Salim, Agus. 2001. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial. Tiara Wacana: Yogyakarta, hlm. 14.

Berdasarkan peranan observer ada dua jenis observasi dalam penelitian kualitatif, yakni :

- a. Observasi partisipan: seorang peneliti secara langsung mengikuti kegiatan penelitian
- b. Observasi non-partisipasi: peneliti dalam kegiatan penelitian hanya sekedar melihat secara langsung

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini dalam pengumpulan datanya mengacu pada percakapan yang bertujuan dan dimulai dengan beberapa pertanyaan terlebih dahulu secara informal. Wawancara ialah teknik yang dipakai apabila peneliti ingin mengetahui latar belakang permasalahan terlebih dahulu yang memerlukan penyelidikan dan juga untuk menemukan hal-hal yang penting atau menunjang dari responden dengan penjelasan yang lebih mendalam dan dapat dikatakan jumlah respondennya menjadi sedikit atau kecil.⁸² Dalam teknik ini dilaksanakan untuk mengetahui hal-hal yang dibutuhkan peneliti agar tujuan penelitiannya dapat tercapai melalui fakta yang terdapat dilapangan dnegan melakukan beberapa pertanyaan yang diajukan.

Menurut Patton ada beberapa jenis wawancara dengan penjelasannya yakni⁸³:

a. Wawancara dengan pembicaraan dalam bentuk informal

Dalam wawancara jenis ini, pertanyaan yang diajukan atau menyajikannya pada orang yang diwawancara sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri. Dikarenakan wawancara jenis ini tidak membutuhkan perencanaan terlebih dahulu kepada responden hanya spontan saja ketika menjawab pertanyaan.

⁸² Aidil Amin Effendy and Denok Sunarsi, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4.3 (2020), 702–14 <<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/571/248>>.

⁸³ Azka Vierda, 'Teknik Pengumpulan Data Kualitatif: Arti, Jenis, Contoh', *Wiki Statistika.Com*, 2023 <<https://wikistatistika.com/teknik-pengumpulan-data/kualitatif/>> [accessed 1 April 2023].

- b. Wawancara dengan pendekatan yang menggunakan petunjuk umum wawancara

Dalam wawancara ini digunakan metode panduan wawancara umum yang mengharuskan pewawancara menetapkan garis besar atau kerangka yang di dalamnya diberikan pokok-pokok penting atau pokok dan tidak perlu mengajukan pertanyaan secara berurutan. Panduan wawancara ini hanya memuat petunjuk atau petunjuk umum mengenai proses dan isi pokok wawancara untuk memastikan inti isi atau poin-poin yang sudah direncanakan serta diangkat dapat dipahami secara utuh.

- c. Wawancara baku terbuka

Wawancara ini dipakai untuk pertanyaan standar dengan urutan pertanyaan, susunan kata, dan setiap responden mempunyai cara penyajian yang sama. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara dengan percakapan informal untuk mengumpulkan data penelitian dari berbagai sumber yakni yang menjadi subjek penelitian termasuk kepala sekolah, pengelola program, guru dan siswa di SD Negeri Kaliputih.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini melibatkan pencarian informasi tertulis dan dengan pengumpulan datanya tentang masalah atau variabel yang diteliti. Sumber-sumber ini dapat berupa buku, majalah, koran, surat kabar, agenda, dan yang lainnya⁸⁴.

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar, dan dianggap sebagai catatan masa lalu. Metode dokumentasi untuk studi kualitatif melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode dokumenter merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial untuk menggali data sejarah. Tema umum yang dapat diambil adalah: dokumen merupakan

⁸⁴ Riana Rahmasari, 'Application of Problem Based Learning Model to Increase Science Learning Result of 4th Grade Student', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2016), hlm. 3456-65.

sumber data tambahan bagi penelitian yang berupa sumber teks, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental yang kesemuanya memberikan informasi bagi proses program penelitian.

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar, dan dianggap sebagai catatan masa lalu. Metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dilengkapi dengan teknik dokumentasi. Dalam penelitian sosial, metode dokumenter menggali data sejarah. Tema umum yang dapat diambil adalah: dokumen merupakan sumber data tambahan bagi penelitian yang berupa sumber teks, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental yang kesemuanya memberikan informasi bagi proses program penelitian.

4. Studi Pustaka

Tinjauan pustaka adalah segala upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau masalah yang sedang atau akan diteliti. Penelitian sastra merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder guna mendukung penulisan dan mengetahui sejauh mana perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan menulis dan sejauh mana generalisasi telah dilakukan.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data penelitian benar, terlebih dahulu harus dilakukan pengecekan untuk memastikan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, istilah "data" atau hasil dianggap valid selama tidak ada perbedaan antara hasil penelitian dan laporan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber pada hakikatnya adalah pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti ketika menganalisis dan mengumpulkan data dalam penelitian. Peneliti memverifikasi keakuratan data yang diperoleh melalui berbagai sumber yang terkait dengan penelitian, khususnya implementasi program Merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Kaliputih.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan memilah, mengorganisasikan, mengelompokkan, menandai atau mengkodekan dan mengklasifikasikannya sehingga diperoleh hasil sesuai dengan tujuan atau permasalahan yang diharapkan dapat diselesaikan. Analisis ini digunakan bersama dengan kegiatan pengumpulan data penelitian, penggabungan dan presentasi data penelitian, dan penyimpulan.⁸⁵

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada kajian atau pemeriksaan sistematis terhadap sesuatu untuk mengetahui bagian-bagiannya, hubungan antar bagian, dan hubungan bagian-bagian itu dengan keseluruhan. Menurut Bodgan & Biklen bahwasanya :

Analisis data kualitatif adalah upaya yang bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi bagian yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menentukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁶ (Moleong, 2012:248)

Salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti adalah :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu metode atau pendekatan yang digunakan peneliti untuk memfokuskan dan memilih data yang mereka peroleh dengan menyederhanakan data awal mereka melalui observasi, dokumen lapangan, dan wawancara. Peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian, terutama cara menerapkan kurikulum merdeka dalam pendidikan agama Islam.

⁸⁵ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>; M. Pd Sirajuddin, Saleh, S. Pd., 'Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung', *Analisis Data Kualitatif*, 2016, 180 <<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>>.

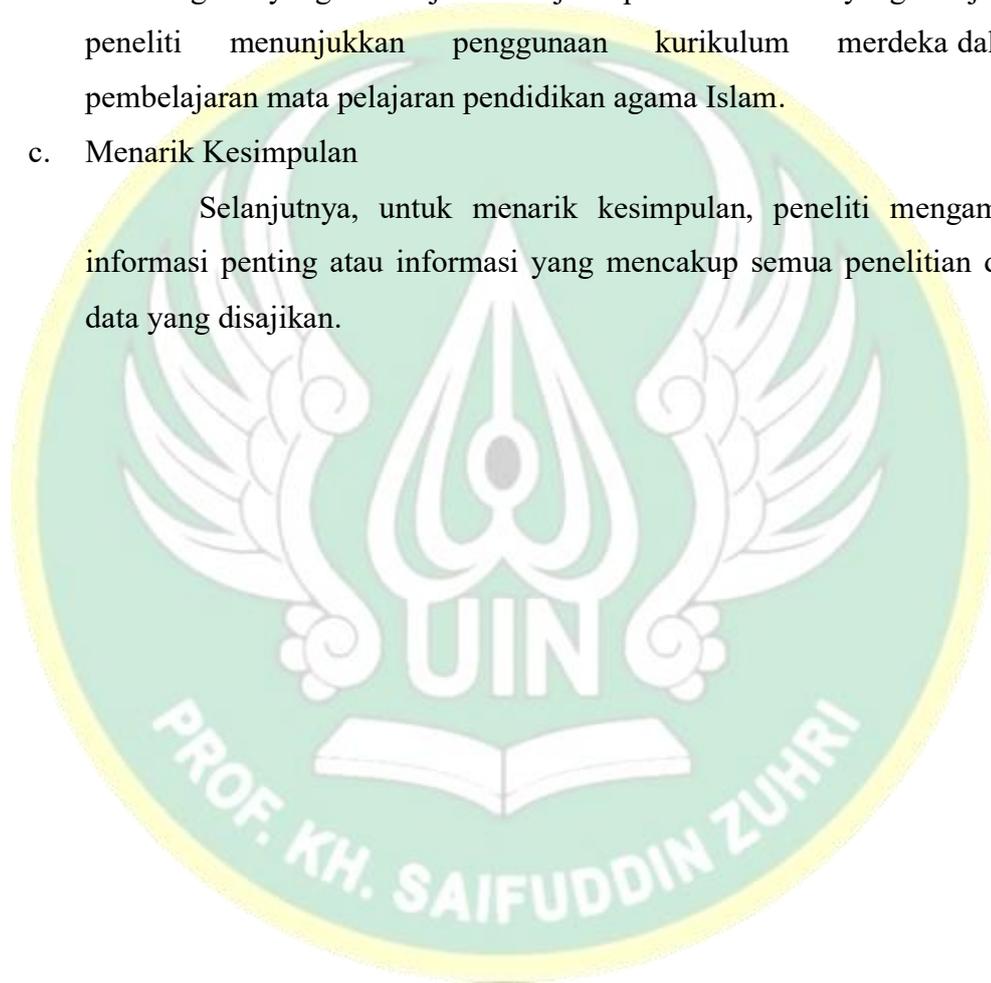
⁸⁶ Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hlm. 248.

b. Menyajikan Data

Dengan menyajikan data yang diberikan peneliti, maka Peneliti mengumpulkan informasi yang disusun dan kemudian dapat menarik kesimpulan, membuat keputusan, dan mengambil tindakan. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan saat menyajikan data, seperti : sebagai teks naratif, catatan lapangan, matriks, kumpulan gambar, grafik, jaringan, atau diagram yang menunjukkan tujuan penelitian. Data yang disajikan peneliti menunjukkan penggunaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam.

c. Menarik Kesimpulan

Selanjutnya, untuk menarik kesimpulan, peneliti mengambil informasi penting atau informasi yang mencakup semua penelitian dari data yang disajikan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Visi dan Misi SD Negeri Kaliputih

SD Negeri Kaliputih memiliki visi sebagai landasan dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran, yaitu: “Terwujudnya Pelajar Pancasila Sebagai Pembelajar Sepanjang Hayat Yang Berkarakter, Inovatif Dan Berprestasi”.⁸⁷

Indikator ketercapaian visi yang sesuai dengan variabelnya termasuk :⁸⁸

- a. Pelajar sepanjang hayat, membentuk generasi yang ingin terus belajar dan mengembangkan diri.
- b. Berkarakter, menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
- c. Inovatif, kemampuan seluruh warga sekolah dalam memaknai situasi yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi celah dalam perkembangannya untuk mencari solusi yang tepat, berguna dan sesuai dengan kondisi saat ini dan persiapan masa depan.
- d. Berprestasi, sebagai hasil akhir dari suatu proses, maka prestasi menjadi tolak ukur suatu proses. Kesuksesan tidak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam peristiwa-peristiwa sukses tetapi keberhasilan dalam menemukan kemampuan diri, mengembangkan bakat dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan visi sekolah, SD Negeri Kaliputih menetapkan misi berikut :

⁸⁷ Visi dan Misi SD Negeri Kaliputih yang diperoleh secara langsung melalui Dokumen KOSP SD Negeri Kaliputih pada tanggal 3 Januari 2024.

⁸⁸ Dokumen SD Negeri Kaliputih yang diperoleh secara langsung melalui Dokumen KOSP SD Negeri Kaliputih pada tanggal 3 Januari 2024.

- a. Merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk memotivasi siswa agar selalu belajar dan mengeksplorasi pembelajaran.
- b. Membangun lingkungan sekolah yang melatih siswa berakhlak mulia melalui kegiatan keagamaan sehari-hari dan melaksanakan ajaran agama melalui interaksi di sekolah.
- c. Membangun lingkungan sekolah yang ramah terhadap keberagaman global, mencintai budaya lokal dan mengedepankan nilai kerjasama bersama.
- d. Mengembangkan kemandirian, penalaran kritis dan kreativitas untuk memfasilitasi beragam minat dan bakat siswa.
- e. Mengembangkan program sekolah untuk menghasilkan ide dan merespons dengan cepat perubahan yang terjadi selama inovasi desain.
- f. Mengembangkan dan memfasilitasi keberhasilan siswa berdasarkan minat dan bakatnya melalui pendampingan dan kemitraan dengan orang tua.

2. Tujuan SD Negeri Kaliputih

Untuk menerapkan kurikulum dan mewujudkan misi sekolah, SD Negeri Kaliputih berharap mencapai tujuan berikut .⁸⁹

- a. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun ke depan)
 - 1) Mengoptimalkan sarana rasana sekolah untuk mendukung rencana pembelajaran yang memotivasi keinginan terus-menerus untuk belajar.
 - 2) Merancang sistem penilaian dengan sistem digitalisasi.
 - 3) Menciptakan siswa yang taat dan tepat waktu untuk ibadah..
 - 4) Meningkatkan kesadaran siswa terhadap kepedulian sosial.
 - 5) Menciptakan program sekolah yang menunjukkan penerapan kebhinekaan global di masyarakat.

⁸⁹ Tujuan SD Negeri Kaliputih yang diperoleh secara langsung melalui Dokumen KOSP SD Negeri Kaliputih pada tanggal 3 Januari 2024.

- 6) Menciptakan pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.
 - 7) Menerapkan dasar gotong royong dalam kegiatan kelas dari sekolah ke sekolah.
 - 8) Melaksanakan program dan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
 - 9) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
 - 10) Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.
- b. Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun ke depan)
- 1) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif siswa dan mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
 - 2) Memberikan kemampuan sekolah untuk menggunakan sistem digitalisasi secara akuntabel dan valid untuk melakukan penilaian.
 - 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek.
 - 4) Membudayakan gerakan kebersihan sebagian dari iman.
 - 5) Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah.
 - 6) Bekerja sama dengan stakeholder lokal atau organisasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) untuk membuat program pendidikan yang berbasis budaya lokal.
 - 7) Memotivasi siswa untuk mencoba hal-hal baru dalam kehidupan mereka.
 - 8) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang ideal untuk mengembangkan prestasi yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
- c. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)
- 1) Menggunakan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah;

- 2) Menciptakan siswa dengan mental pembelajar sejati;
- 3) Menciptakan siswa yang berakhlakul mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama; dan
- 4) Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal.
- 5) Berkolaborasi dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi, dunia usaha dan industri) untuk menyempurnakan program sekolah sehingga memungkinkan berbagai keragaman minat, potensi, dan bakat siswa.
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas, inovasi, dan minat bakat siswa.
- 7) Menciptakan budaya dan kultur sekolah yang kompetitif.
- 8) Memberikan ruang untuk bakat dan minat kreatif siswa.

3. Tenaga guru dan Kependidikan

Melihat latar belakang pendidikan guru adalah komponen penting dalam Meningkatkan kemampuan mengajar, guru dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan sesuai dengan kualitas lembaga tersebut. selanjutnya tenaga guru juga didukung oleh tenaga kependidikan yang kompeten agar proses belajar mengajar tidak terhambat. Adapun data guru dan kependidikan di sekolah SD Negeri Kaliputih sebagai berikut:⁹⁰

Tabel 4. Data guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	NIP/NIPPPK	Jabatan
1	Suwito, S.Pd.	197109201995031001	Kepala Sekolah
2	Warwoto,S.Pd.	19700907200701 1 016	Guru Kelas 3
3	Wahyuni, S.Pd	197812272023212008	Guru

⁹⁰ Dokumen SD Negeri Kaliputih yang diperoleh secara langsung melalui Dokumen KOSP SD Negeri Kaliputih pada tanggal 3 Januari 2024.

			Kelas 6
4	Hesti Retnosari, S.Pd.I	198202222022 21 2019	Guru PAI
5	Catur Wuri Handayani, S.Pd SD	19790206202321 2 006	Guru Kelas 1
6	Suyoto, S.Pd	198403052023212006	Guru Kelas 2
7	Subur Widadi, S.Pd	199409082023212009	Guru Kelas 4
8	Muris Arna Noor Septi, S.1.Pust		Guru Penjas
9	Vemi Susi Nurwati, A.Md	-	Guru Kelas 5
10	Suwarno	-	Penjaga Sekolah

4. Data Siswa

SD Negeri Kaliputih menerima siswa dari lulusan TK/RA maupun siswa yang tidak mengenyam bangku pendidikan anak usia dini di wilayah kecamatan Purwojati baik dari segala lapisan masyarakat dan sosial ekonominya.

Jumlah siswa di SD Negeri Kaliputih pada tahun pelajaran 2023–2024 adalah sebagai berikut :⁹¹

Tabel 5. Data Jumlah Siswa SD Negeri Kaliputih

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas I	27
2	Kelas II	28
3	Kelas III	32

⁹¹ Dokumen SD Negeri Kaliputih yang diperoleh secara langsung melalui Dokumen KOSP SD Negeri Kaliputih pada tanggal 3 Januari 2024.

4	Kelas IV	27
5	Kelas V	32
6	Kelas VI	27

B. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih, seperti yang dirumuskan dalam bab I, maka indikator yang akan dipaparkan yaitu: 1) Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih. 2) Permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih. 3) Upaya untuk menyelesaikan masalah Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih.

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih

Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada siswa sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara dengan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk mengakomodir kesiapan dan profil belajar siswa sesuai dengan paradigma baru dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya SD Negeri Kaliputih melaksanakan setidaknya empat tahapan di dalam prosesnya, mulai dari persiapan dan perencanaan Kurikulum Merdeka, pelaksanaan Kurikulum Merdeka, penilaian Kurikulum Merdeka dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan salah satu inti dalam Kurikulum Merdeka.

a. Persiapan dan Perencanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam setidaknya memerlukan penggunaan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi. Metode yang lazim

digunakan dalam pembelajaran diantaranya yaitu *discovery learning*, *cooperative learning*, *project bases learning*, *problem based learning* dan sebagainya. Kemudian untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memerlukan adanya praktik dan penghayatan keagamaan dalam proses pembelajarannya. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran (TP) dan capaian pembelajaran (CP) dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti di SD Negeri Kaliputih, Kurikulum Merdeka secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik, meskipun ada beberapa masalah dalam pelaksanaan di lapangan. Namun dengan semangat kolaborasi dan didukung dengan keinginan yang besar untuk belajar Pihak sekolah dan para guru khususnya guru pendidikan agama Islam sudah sebaiknya melaksanakan program belajar mandiri sesuai tujuan yang ingin dicapai. Kepala SD Negeri Kaliputih mengungkapkan bahwa pola penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah SD Negeri Kaliputih yaitu sebagai berikut:

Sekolah kami dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka yang merupakan hal baru bagi kami maksudnya sesuai dengan aturan yang sudah ada, seperti model reguler dan model blok seperti yang telah sebelumnya dijelaskan oleh pihak Korwilcam Purwojati dan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). SD Negeri Kaliputih memakai model blok dalam pelaksanaan kurikulumnya. Jadi pelaksanaannya dilakukan dua kali setahun atau sekali setiap semester dengan tema-tema yang telah ditentukan oleh Kemendikbud. Jadi di tiap semester Kelas 1, 2, 4, dan 5 melaksanakan satu tema kurikulum merdeka dalam gelar P5 yang mana P5 telah dijadikan sebagai pelajaran setiap harinya yang terjadwal di masing-masing kelas. Untuk menerapkan pelajaran Pendidikan Agama Islam kita tidak di blok. Karena menurut saya Pendidikan Agama Islam itu penting dan harus di dapati di tiap semesternya. Selain mengajar 3 jam sesuai muatan

kurikulumnya, guru Pendidikan Agama Islam juga membimbing projek P5.⁹²

Pelaksanaann Kurikulum Merdeka di kelas diawali dengan persiapan yang harus guru lakukan agar pemebelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Persiapan ini perlu dilakukan karena terdapat beberapa perbedaan antara kurikulum-kurikulum sebelumnya yang pernah diterapkan sekolah dengan Kurikulum Merdeka. Adapun persiapan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih sebelum pembelajaran di mulai, antara lain:

- 1) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan keterampilan belajar yang harus diterima oleh siswa di satuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, dan menengah pertama pada setiap tahap perkembangan setiap mata pelajaran. Hasil pembelajaran mencakup seperangkat keterampilan dan materi komprehensif yang disusun dalam bentuk narasi. Sesuaikan tahapan perkembangan siswa, petakan hasil belajar sesuai usia masing-masing.

Capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Capaian pembelajaran selama ini sudah ditentukan oleh pemerintah sedangkan guru hanya menentukan tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran yang didasarkan pada capaian pembelajaran sebelumnya. Menurut saya Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka ini sebelumnya adalah Komptensi Dasar walaupun tidak seutuhnya mirip. Sebagai contoh pada akhir fase A, capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tentang unsur Al-Quran-Hadits, siswa dapat mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, menyambung

⁹² Wawancara, Ibu Hesti Retnosari, pada tanggal 12 Januari 2024, pukul 10.12

huruf hijaiyah dan dapat membaca surah pendek Al-Quran dengan baik.⁹³

2) Perencanaan dan pelaksanaan *asesmen diagnostic*

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan, kekuatan, dan kelemahan siswa. Hasilnya digunakan guru sebagai acuan untuk merencanakan pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar siswa. Dalam kondisi tertentu, informasi tentang situasi keluarga siswa, kesiapan akademik, motivasi akademik, minat, dan informasi lainnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ketika merencanakan praktik pendidikan siswa.

Ketika awal pembelajaran saya tidak langsung melakukan pembelajaran di kelas Bersama anak-anak, akan tetapi terkadang saya bertanya kepada anak terlebih dahulu tentang capaian-capaian pembelajaran mereka sebelumnya. Kemudian saya juga kadang membuat angket sederhana untuk mengetahui gaya belajar siswa-siswa saya sehingga saya tahu apa yang seharusnya saya terapkan di kelas. Hal ini saya peroleh melalui aktivitas berbagi praktik baik di PMM serta dari sesama teman di sekolah yang mereka lebih dahulu mengikuti program pendidikan guru penggerak.⁹⁴

3) Mengembangkan modul ajar

Pengembangan modul pendidikan bertujuan untuk mengembangkan perangkat pendidikan yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Modul pengajaran yang dikembangkan harus esensial, menarik, bermakna dan menstimulasi, relevan, kontekstual dan berkelanjutan. Pada kurikulum sebelumnya perangkat ajar yang disiapkan oleh guru sebelum mengajar adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, namun dalam Kurikulum Merdeka guru perlu menjadikan modul

⁹³ Wawancara, Ibu Hesti Retnosari, pada tanggal 12 Januari 2024, pukul 10.22

⁹⁴ Wawancara, Ibu Hesti Retnosari, pada tanggal 12 Januari 2024, pukul 10.17

ajar sebagai alat pendidikan yang dapat membantu guru menerapkan pembelajaran.

Dalam pembuatan modul ajar, saya berkolaborasi melalui Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKGPAI) yang ada di kecamatan. Kebetulan ketua KKG kami merupakan lulusan Guru Penggerak Angkatan 1 sehingga dari beliau saya belajar tentang bagaimana cara Menyusun Modul Ajar Pendidikan Agama Islam. Dalam modul ajar yang saya buat terdiri dari Informasi umum modul yang didalamnya memuat informasi tentang identitas modul, kompetensi awal yang didapat dari proses asesmen diagnostic awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana prasarana dan materi pembelajaran, populasi siswa, model dan metode pembelajaran. Komponen utama kemudian memuat tujuan kegiatan pembelajaran, pertanyaan pemicu, kegiatan pembelajaran dan diakhiri dengan bagian refleksi.⁹⁵

4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik siswa

Model pembelajaran baru ini berpusat pada siswa. Oleh karena itu pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan keberhasilan dan karakteristik siswa. Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan guru di kelas atau apa yang akan dipelajari siswa di kelas. Guru kemudian menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan hasil pembelajaran, dan memfasilitasi lingkungan belajar.

Pada saat mengajar saya mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan kompetensi sosial emosional siswa atau KSE. Hal ini juga saya dapatkan ketika saya mengikuti KKG di kecamatan. Saya berusaha memetakan profil dan gaya belajar siswa sejak awal. Selanjutnya, saya menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran dan sumber daya yang akan saya gunakan dan siapkan sehingga harapan saya semua siswa akan terfasilitasi

⁹⁵ Wawancara, Ibu Hesti Retnosari, pada tanggal 12 Januari 2024, pukul 10.22

dengan baik. Baik mereka yang memiliki gaya belajar visual, auditori maupun kinestetik.⁹⁶

5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Ketika merencanakan dan melaksanakan evaluasi, lima prinsip evaluasi harus dipertimbangkan. Prinsip pertama, penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran dan memberikan informasi holistik dalam bentuk umpan balik. Kedua, evaluasi dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan fungsi evaluasi dengan kebebasan mengambil keputusan teknis dan waktu pelaksanaan evaluasi. Ketiga, penilaian dirancang agar adil, proporsional, valid, dan dapat diandalkan. Empat laporan kemajuan dan pencapaian siswa sederhana dan informatif. Pada akhirnya, hasil penilaian digunakan oleh siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.

Saya sendiri pada dasarnya kurang menguasai tentang pemahaman asesmen formatif dan sumatif ini. Karena pada kurikulum sebelumnya saya sudah terbiasa dengan penilaian yang lazim digunakan seperti ulangan harian, PTS, PAS, Ujian Sekolah, Ujian Nasional dan sejenisnya. Namun dalam penerapan kurikulum baru ini saya diharuskan untuk menguasai kedua asesmen tersebut. Sebagai contoh saya mulai menerapkan pembuatan jurnal, esai dan refleksi ketika awal dan akhir pembelajaran. Saya juga membuat beragam format penilaian dan tugas untuk siswa yang menyenangkan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa yang bermacam-macam.⁹⁷

6) Pelaporan kemajuan belajar

Bentuk pelaporan hasil pembelajaran yang efektif adalah yang melibatkan orang tua, siswa dan guru sebagai mitra, mencerminkan nilai-nilai yang dianut sekolah, bersifat inklusif,

⁹⁶ Wawancara, Bapak Suwito, pada tanggal 26 Februari 2024, pukul 10.15

⁹⁷ Wawancara, Ibu Hesti Retnosari, pada tanggal 12 Januari 2024, pukul 10.32

jujur, adil dan bertanggung jawab, jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak.

Pelaporan hasil belajar siswa di sekolah kami tidak hanya dilakukan di akhir semester saja, akan tetapi kami memanfaatkan jejaring sosial seperti group Whatsapp di tiap kelas untuk memantau kemajuan siswa dan melaporkan kepada orangtua atau wali siswa sehingga tahu apa yang harus dilakukan di tahap selanjutnya. Kemudian kami juga aktif melakukan refleksi di tiap akhir Pelajaran sehingga siswa merefleksikan apa-apa saja yang telah dipelajari selama Pelajaran satu hari itu.⁹⁸

7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Pembelajaran dan penilaian yang dilakukan selanjutnya akan dievaluasi. Guru melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran pada setiap modul pengajaran. Guru kemudian menentukan apa yang berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan. Dengan mengidentifikasi hal tersebut maka modul pengajaran dapat lebih ditingkatkan.

Saya sebagai guru di kelas melakukan evaluasi berdasarkan tujuan pembelajaran di masing-masing CP. Kami juga menggunakan aplikasi pemetaan analisis butir soal sehingga kami mengetahui bobot soal yang ada dan ketercapaian siswa di masing-masing tujuan pembelajaran.⁹⁹

b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kaliputih setelah melakukan persiapan yaitu melaksanakan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, antara lain:

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru Pendidikan Agama Islam memulai pelajaran dengan salam dan meminta siswa memimpin doa pada saat awal

⁹⁸ Wawancara, Ibu Hesti Retnosari, pada tanggal 12 Januari 2024, pukul 10.37

⁹⁹ Wawancara, Bapak Suwito, pada tanggal 26 Februari 2024, pukul 10.20

pembelajaran dimulai. Kemudian guru melaksanakan absensi dan mengajak siswa untuk tadarus Al-Qur'an kurang lebih 10 menit. Sebelum pembelajaran dimulai, guru juga mengawali dengan tepuk dan nyanyian untuk menggugah semangat siswa ketika memulai pembelajaran.

Kemudian guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan dan melakukan apersepsi yang akan dicapai dalam pertemuan tersebut. Lalu dengan memanfaatkan hasil awal pada asesmen diagnosis awal yang telah dilakukan guru kepada siswa, guru memetakan kesiapan siswa berdasarkan profil dan gaya belajar masing-masing siswa.

Selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam mengadakan kuis/permainan untuk mengetahui kemampuan awal materi yang belum disampaikan.

Penerapan kurikulum merdeka di tempat kami pada dasarnya disesuaikan dengan kesiapan siswa antara minat dan bakat serta profil belajar siswanya, dan tidak lupa juga kesiapan sarana dan prasarana yang menunjang keterlaksanaan kurikulum tersebut sehingga guru sejak awal sebelum melaksanakan pembelajaran harus melakukan asesmen diagnosis awal untuk memetakan dan menganalisis kebutuhan serta kesiapan belajar siswa sehingga nantinya capaian pembelajarannya bisa terpenuhi dan tujuan pembelajarannya bisa tercapai. Contohnya ketika Bu Hesti akan mengajar materi tentang sholat dikarenakan semua siswa disini kan punya latar belakang keagamaan masing-masing, sehingga berbeda juga dalam pelaksanaannya sehingga Bu Hesti harus mampu mengidentifikasi hal tersebut sehingga semua siswa bisa terfasilitasi dengan maksimal. Jadi disini Bu Hesti selaku guru Pendidikan Agama Islam harus paham dengan kebutuhan dan kesiapan belajar siswa-siswanya.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Wawancara, Bapak Suwito, pada tanggal 7 Februari 2024, pukul 14.11.

Kemudian hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam perihal awal pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yakni berikut ini :

Seperti biasa pada awal pembelajaran saya mengawali dengan meminta salah satu siswa memimpin di depan kelas kemudian saya akan menanyakan keispan siswa satu persatu untuk pembelajaran hari ini. Yang berbeda adalah saya mulai membuat survey sederhana berupa pertanyaan apakah siswa suka pembelajaran yang seperti apa. Kemudian saya juga menanyakan siswa terkait Pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Saya juga sering menyisipkan permainan sederhana atau tepuk dan nyanyian yang menurut saya akan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa akan lebih aktif serta senang untuk mengikuti Pelajaran saya. Di awal Pelajaran saya juga mempersilakan siswa dalam program tadarus 15 menit rutin sebelum pelajaran agar mereka mencintai Al-Qur'an dan fasih serta lancar dalam membacanya. Hal ini saya terapkan juga sebagai salah satu perwujudan dari implementasi P5.¹⁰¹

2) Kegiatan Inti

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih sudah baik dan efektif dalam proses pembelajaran. Bu Hesti selaku Guru Pendidikan Agama Islam memfasilitasi murid agar belajar secara nyaman. Hal ini terlihat dari kesiapan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang memenuhi kebutuhan murid, bukan hanya murid yang menyukai belajar dengan cara visual akan tetapi juga bagi murid yang menyukai belajar secara kinestetik dan auditori.

Guru juga menggunakan bahasa komunikasi yang positif sehingga siswa tidak terkesan disalahkan ketika siswa berbuat sesuatu yang kurang tepat. Penerapan disiplin di kelas juga dilaksanakan secara terbuka dengan guru membuat kesepakatan

¹⁰¹ Wawancara, Ibu Hesti Retnosari, pada tanggal 18 Januari 2024, pukul 11.05

kelas Bersama-sama dengan siswa dimana kesepakatan itu disepakati oleh semua warga kelas dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Dalam mengajar guru juga selalu memotivasi siswa untuk selalu semangat dan berlatih apabila siswa mengalami kesulitan. Adapun materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan guru meliputi lima unsur kurikulum mandiri Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fikih dan Sejarah Peradaban Islam. Ibu Hesti selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih mengungkapkan hal berikut :

Untuk materi yang diajarkan dalam Capaian Pembelajaran di kurikulum merdeka PAI mencakup Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Jadi semua CP tersebut sudah mencakup semua materi Pendidikan Agama Islam.¹⁰²

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas, elemen pembelajaran PAI yang diajarkan oleh Bu Hesti adalah Aqidah Akhlak yang membahas tentang sifat-sifat Rasul Allah pada pembelajaran kelas empat. Media pembelajaran yang digunakan saat mengajar meliputi, laptop, LCD proyektor, buku paket kurikulum merdeka, banner papan permainan ular tangga dan buku tulis. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

Dalam pembelajaran tadi saya menggunakan beberapa media pembelajaran baik elektronik maupun bukan. Sebagai buku—pedoman guru dan siswa saya menggunakan Buku PAI Kurikulum Merdeka Bagi Kelas IV baik untuk guru maupun untuk siswa. Dan untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran saya menggunakan papan permainan ular tangga yang saya buat dari banner. Tidak lupa saya juga memanfaatkan laptop, LCD proyektor, handphone dan beberapa peralatan lainnya yang menunjang pembelajaran saya di

¹⁰² Wawancara, Ibu Hesti Retnosari, pada tanggal 18 Januari 2024, pukul 11.16

kelas. Bagi saya, saya harus bisa mengikuti arus zaman dimana siswa sudah masuk ke dunia digital akan tetapi saya tetap harus memasukkan inti dalam PAI yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sehingga dalam pembelajaran siswa tetap harus sambil sesekali dibacakan ayat-ayat di Al-Qur'an dan beberapa potongan hadits yang sesuai dengan tema pelajaran.¹⁰³

Adapun metode guru gunakan saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sifat-sifat Rasul Allah yaitu *problem based learning* dimana guru berusaha memberikan berbagai kesempatan kepada siswa untuk mengkaji dan mendalami ilmu pengetahuan yang telah mereka pelajari, sambil meningkatkan kemampuan mereka melalui penyelesaian masalah dan penelitian.

Langkah pertama yang guru lakukan dalam pembelajaran di kelas adalah guru menyajikan informasi seperti menyampaikan materi tentang sifat-sifat Rasul Allah dengan menayangkan video pada layar LCD proyektor serta beberapa informasi dalam bentuk file pdf dan gambar.

Langkah kedua yang guru lakukan adalah dengan cara mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok sesuai dengan empat sifat wajib bagi Rasul yang telah dijelaskan sebelumnya. Kemudian tiap kelompok diminta untuk mendiskusikan terkait masing-masing sifat wajib yang telah dibagikan untuk tiap kelompok. Siswa juga diminta untuk membahas bagaimana penerapan dari ibrah yang didapat dalam mempelajari sifat wajib tersebut dalam kehidupan di rumah, sekolah dan Masyarakat.

Kemudian Langkah selanjutnya adalah guru membimbing masing-masing kelompok agar pembahasan diskusi yang telah dilakukan tidak keluar dari konteks yang telah

¹⁰³ Wawancara, Ibu Hesti Retnosari, pada tanggal 18 Januari 2024, pukul 10.55

dibagikan. Guru juga meminta tiap kelompok membuat hasil diskusinya dalam bentuk mind map pada kertas plano yang telah dibagikan oleh guru. Langkah keempat, adalah guru membagikan *sticky note* untuk setiap siswa yang ada di kelas. Masing-masing siswa diberikan 3 buah *sticky note* untuk modal mereka nantinya memberikan komentar pada hasil mind map kelompok lainnya.

Langkah kelima adalah guru meminta setia siswa untuk berkeliling melihat hasil kelompok lain yang telah dituliskan dalam kertas plano untuk kemudian siswa memberikan komentar, saran, umpan balik ataupun pertanyaan pada *stivky note* yang telah dibawanya dengan cara menempelkan di bawah kertas plano kelompok lain. Tidak lupa, siswa wajib menuliskan identitas Namanya agar kelompok yang diberikan umpan balik bisa menjelaskan atau mengklarifikasi *sticky note* yang telah ditempelkan.

Langkah terakhir adalah tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sekaligus menjawab umpan balik pada setiap *sticky note* yang menempel di dalam kertas plano tiap-tiap kelompok. Guru selalu memberikan apresiasi positif atas keberanian siswa dalam mempresentasikan dan memberikan jawaban dan saran baik secara individu maupun kelompok sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha dan kerja keras siswa-siswa semua. Diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Kalau ditanya tentang metode yang saya gunakan, saya menggunakan beberapa metode sebenarnya dalam praktik pembelajaran tadi namun pada dasarnya yang saya gunakan adalah metode *problem based learning* dimana siswa diminta secara berkelompok menyelesaikan satu materi dengan diskusi dan saling mengkonformasinya. Sedangkan strategi yang saya gunakan adalah dengan trading place atau ada juga yang menyebutnya jigsaw learning dimana saya berupaya agar

siswa aktif bergerak dan saling memberikan umpan balik sehingga siswa bisa saling menghargai dan terbuka terhadap pendapat satu sama lain.¹⁰⁴

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih selalu menyimpulkan materi secara keseluruhan dari hasil diskusi siswa atau belajar individu pada hari tersebut. Lalu guru Pendidikan Agama Islam akan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, dan pelajaran diakhiri dengan doa dan salam. Pada pembelajaran kurikulum merdeka guru juga selalu melakukan refleksi setiap akhir pembelajaran dimana bukan guru yang memberikan kesimpulan akhir akan tetapi siswa yang menyampaikan refleksi dari pembelajaran hari itu. Refleksi yang disampaikan oleh siswa berupa hal-hal apa yang saya pelajari hari itu, perasaan yang dialami oleh siswa setelah sehari belajar pendidikan agama Islam dan hal-hal lain apa lagi yang ingin siswa pelajari pada pertemuan selanjutnya. Seperti yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

Saat penutup pembelajaran saya memberi kesimpulan terkait materi yang barusan diajarkan. Kemudian saya kasih tugas secara perorang maupun kelompok, lalu saya menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan proses pembelajaran saya tutup dengan doa dan salam.¹⁰⁵

c. Penilaian Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan penilaian pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri kaliputih

¹⁰⁴ Wawancara, Ibu Hesti Retnosari, pada tanggal 18 Januari 2024, pukul 11.07

¹⁰⁵ Wawancara, Ibu Hesti Retnosari, pada tanggal 18 Januari 2024, pukul 11.20

dilaksanakan baik melalui tes asesmen maupun penilaian formatif dan penilaian sumatif. Melalui penilaian formatif, guru dapat memantau kemajuan siswa dalam mempelajari dan memahami ajaran Islam. Penilaian ini menggunakan berbagai metode seperti tes tertulis, diskusi kelompok, presentasi, proyek dan observasi kelas. Dengan mengumpulkan data pemahaman siswa terhadap materi agama Islam, guru dapat memahami kebutuhan belajar siswa secara individu maupun kelompok, menyesuaikan metode pengajaran, dan memberikan respon yang tepat.

Penilaian formatif dalam pendidikan Islam juga dapat membantu siswa mengembangkan sikap kritis terhadap ajaran Islam. Siswa didorong untuk bertanya, mengutarakan pemikiran, dan mendiskusikan berbagai topik keagamaan. Dalam prosesnya, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam, mempertanyakan keyakinan mereka sendiri, dan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang kompleksitas agama Islam.

Tes formatif merupakan jenis tes yang dilakukan pada akhir proses belajar mengajar untuk mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran. Implementasi formatif menitikberatkan pada program belajar mengajar. Dengan menggunakan penilaian formatif, diharapkan guru mampu meningkatkan pelaksanaan proses dan strategi pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kaliputih :

Dalam penilaian PAI sendiri, saya berusaha secara seobjektif mungkin untuk dapat menilai siswa bukan hanya berdasarkan hasil akhirnya saja akan tetapi juga dari prosesnya. Saya juga menilai siswa baik sebagai individu maupun dalam keaktifan di kelompok ketika proses diskusi dan bekerjasama. Sebagai contoh, untuk tugas individu saya meminta siswa untuk membuat refleksi terhadap implementasi sifat wajib bagi Rasul dalam kehidupan mereka sehari-hari dan bisa dikumpulkan dalam bentuk esai maupun paragraf deskriptif.

Sedangkan untuk penilaian secara kelompok saya meminta siswa untuk aktif dalam diskusi dan sesi presentasi serta biasanya dalam aktifitas permainan edukatif di kelas. Sedangkan untuk asesmen sumatif yang berbentuk seperti ulangan harian saya menggunakan tes lisan dan tes tertulis tergantung konteks tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagai contoh ketika materinya terkait Al-Qur'an saya lebih sering menggunakan tes lisan sekaligus untuk memperbanyak hafalan siswa. Di lain sisi hal tersebut juga melatih kemandirian siswa dalam belajar. Sedangkan tes sumatif lainnya bisa berupa kegiatan sumatif tengah semester, sumatif akhir semester dan sumatif akhir jenjang.¹⁰⁶

d. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Program penguatan profil siswa Pancasila (P5) adalah salah satu ide yang membedakan Kurikulum Merdeka dari program pendidikan sebelumnya. Pelaksanaan P5 di SD Negeri Kaliputih dilakukan di luar jam mata pelajaran. Sekitar 30% dana dialokasikan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari total jam pelajaran tiap tahunnya. Projek P5 tujuan untuk meningkatkan sifat Pancasilais dan meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi serta menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap masalah yang dihadapi masyarakat atau dengan kata lain melalui projek ini berusaha membentuk siswa untuk memahami pelajaran yang didapat sekolah secara komprehensif dan dapat mengkontekstualisasikannya dalam kehidupan dirumah, sekolah maupun di Masyarakat.

Program Projek P5 yang dilaksanakan di SD Negeri Kaliputih terbagi menjadi 6 tema mulai dari gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangun jiwa dan raga, dan kewirausahaan, serta rekayasa dan teknologi. Selain itu pelaksanaan P5 di SD Negeri Kaliputih mengacu juga pada 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu, 1) beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) mandiri; 4) bergotong

¹⁰⁶ Wawancara, Ibu Hesti Retnosari, pada tanggal 18 Januari 2024, pukul 11.23

royong; 5) berpikir kritis; dan 6) kreatif. Ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala SD Negeri Kaliputih sebagai berikut:

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 ini pelaksanaannya di SD kami terpisah dari mata pelajaran, kemudian ada tema-tema yang telah ditentukan oleh Kemendikbud mulai dari gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, sampai dengan kewirausahaan. Untuk tema yang sudah kami laksanakan di SD adalah gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan. Pada pelaksanaannya kami membentuk satuan tugas sendiri dimana semua guru berkolaborasi untuk mensukseskan P5.¹⁰⁷

2. Implementasi Profil Pelajaran Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam aspek yang harus diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah. Aspek profil pelajar Pancasila meliputi enam aspek, diantaranya: 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) keragaman global; 3) gotong royong; 4) mandiri; 5) teori kritis; serta 6) kreativitas.

Profil Pelajar Pancasila ini dapat diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam proses pembelajarannya, guru PAI SD Negeri Kaliputih menerapkan enam aspek tersebut dalam proses pembelajarannya. Untuk dapat mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila tergantung pada modul pengajarannya, guru PAI menerapkan Profil Siswa Pancasila dengan melakukan penyesuaian pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat.

Adapun penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Kaliputih yaitu melalui:

- a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Dimensi keimanan, dimensi ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dimensi kepribadian yang luhur merupakan dimensi

¹⁰⁷ Wawancara, Bapak Suwito, pada tanggal 26 Februari 2024, pukul 10.25

keimanan, amalan dan amalan peserta didik. Siswa akan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan mengungkapkan nilai-nilai dan pandangan keagamaannya sebagai cara untuk menunjukkan religiusitas mereka di bidang ini.

Dalam pembelajaran PAI, guru menerapkan arahan ini sejak tahap awal. Mulanya guru dan siswa terlebih dahulu melaksanakan salat, tadarus, membacakan Asmaul Husna, menanamkan salat berjamaah dan salat dhuha. Tujuan penerapan aspek ini adalah agar siswa dapat mempercayai dan mempraktikkan kebiasaan baik, baik di sekolah maupun di luar lingkungan.

b. Berkebhinekaan Global

Dimensi berkebhinekaan global bertujuan untuk mendorong peserta didik menjaga rasa toleransi, menghargai dan saling menghormati. Penerapan perspektif keberagaman global dalam pembelajaran PAI tercermin pada sesi diskusi. Dalam diskusi ini, guru meminta agar ketika menjawab atau menyanggah jawaban teman, guru hendaknya meminta teman untuk menghargai pendapat satu sama lain.

Dalam menerapkan elemen ini, guru PAI juga harus memastikan bahwa siswa memiliki sikap toleransi terhadap orang lain. Menurut teori pada Bab II, Konsep keberagaman global melibatkan dan memahami serta menghargai berbagai keberagaman dan perbedaan yang ada di Indonesia.

c. Gotong Royong

Dimensi gotong royong adalah aspek melaksanakan kegiatan secara kooperatif. Dengan menerapkan aspek gotong royong dalam pembelajaran PAI, terutama dalam kegiatan diskusi untuk mencari, mengolah, dan mengambil kesimpulan dari informasi yang akan disajikan. Siswa akan saling berkolaborasi untuk menyelesaikan pekerjaan rumah yang akan diberikan guru.

d. Mandiri

Dimensi mandiri merupakan aspek yang memperkuat rasa tanggung jawab siswa. Aspek kemandirian mendorong siswa untuk menghindari bergantung pada teman sekelas mereka. Pembelajaran PAI di SD Negeri Kaliputih menggunakan dimensi mandiri dalam proses penilaian baik formatif maupun sumatif. Pada saat penilaian, siswa harus menjawab pertanyaan secara mandiri tanpa bergantung pada jawaban temannya.

e. Bernalar Kritis

Pada Dimensi penalaran kritis ini, siswa harus mampu menyaring informasi, kemudian mengolahnya, menemukan informasi yang relevan, menganalisisnya, dan mampu menarik kesimpulan darinya. Penerapan aspek Di SD Negeri Kaliputih, penalaran kritis PAI melalui kegiatan diskusi menuntut siswa untuk aktif mencari tahu dan kemudian menggunakannya mampu menarik kesimpulan. Setelah dibahas dan disajikan, presentasi ini mengajukan tanya jawab yang dapat melatih berpikir kritis siswa.

f. Kreatif

Kreativitas dipahami dari profil pelajar Pancasila, yaitu siswa dapat membuat proyek sesuai dengan idenya sendiri. Penerapan dimensi kreatif dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk membuat proyek berdasarkan diskusi yang mereka lakukan. Proyek ini dapat mencakup alat seperti PowerPoint, kartu skor diskusi, dan peta pikiran. Dari situlah guru menciptakan kondisi agar siswa leluasa mengembangkan kreativitasnya dalam belajar. Menurut teori Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dimensi kreatif dapat dicapai dengan menghasilkan dan menggunakan ide-ide baru, selaras dengan lingkungan yang ada, mengelola dan memecahkan tantangan secara efektif bisa menjadi sangat penting.

3. Permasalahan Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti kepada narasumber, terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka di SD Negeri Kaliputih, antara lain:

a. Kurangnya Keikutsertaan Guru Dalam Pelatihan dan Workshop

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pasti ada saja permasalahannya, adapun hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru senior, guru Pendidikan Agama Islam serta siswa, diantaranya yaitu kurang mengikuti pelatihan yang didapat oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena secara teoritis dan teknis Kurikulum Merdeka ini mengalami beberapa perubahan dari Kurikulum 2013. Maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam diharuskan untuk benar-benar memahami perubahan-perubahan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam:

Saya tidak pernah mengikuti pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka yang diadakan secara luring sebelumnya dalam bentuk workshop, saya hanya mendapatkan arahan dari sekolah SD Negeri Kaliputih tentang cara menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya pelajari secara mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan melalui berbagi praktik baik di dalam KKG guru PAI di kecamatan.¹⁰⁸

Adapun tanggapan kepala sekolah SD Negeri Kaliputih tentang kurangnya pelatihan dan workshop yang diikuti guru dalam mempersiapkan penerapan Kurikulum Merdeka, sebagai berikut:

¹⁰⁸ Wawancara, Ibu Hesti Retnosari, pada tanggal 18 Januari 2024, pukul 11.16

Jadi perlu disadari bersama bahwa paradigma pelatihan atau workshop yang dulu seringnya dilaksanakan dengan merode luring sekarang sudah mulai bergeser. Sekolah kami sendiri alhamdulillah sudah ada dua guru yang menjadi guru penggerak dimana kedua guru tersebut aktif membagikan praktik baiknya untuk didesiminasikan kepada guru-guru yang lain baik di sekolah maupun di kecamatan. Beberapa guru memang kurang familiar dengan system seperti ini karena mereka tidak hanya harus belajar tentang materi workshop tapi juga tentang pengoperasian aplikasi digitalnya. Minimal guru dituntut untuk aktif dalam platform merdeka mengajar yang dapat diakses melalui akun belajar.id masing-masing guru karena melalui platform tersebut guru akan belajar banyak mengenai implementasi kurikulum merdeka didalam pembelajaran di sekolah.¹⁰⁹

Kemudian kesulitan yang dialami oleh siswa kelas 4 dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

Saya merasa kesulitan ketika guru menjelaskan materi yang kurang dipahami, jadi saya tidak paham materi yang dijelaskan di kelas, lalu saya dan teman-teman sering diminta belajar dalam diskusi sendiri jadi tambah bingung karena biasanya dulu belajar di kelas itu diajari oleh bu guru dari awal sampai saya bisa.¹¹⁰

Selain itu karena kurikulum ini baru jadi regulasinya itu kadang-kadang ada di tengah. Contohnya saat pengisian rapor pendidikan, guru sudah siap akan penilaian siswa namun belum mengetahui bentuk rapornya seperti apa, kemudian setelah mencari tahu dan bertanya guru jadi mengetahui bentuk rapor tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu guru senior di SD Negeri Kaliputih sebagai berikut:

Karena memang kurikulum ini baru jadi guru harus terus belajar dan regulasinya itu terkadang ada di tengah.

¹⁰⁹ Wawancara, Bapak Suwito, pada tanggal 7 Februari 2024, pukul 13.35

¹¹⁰ Wawancara, Bima Antariksa, pada tanggal 7 Februari 2024, pukul 14.14.

Contohnya pada saat pengisian rapor kita sudah siap nilai siswa namun tiba-tiba kita belum mengetahui model rapornya seperti apa, setelah keluar modelnya baru kita mengetahui ternyata begini modelnya. Kemudian tipe-tipe asesmen selama ini kita hanya tau asesmen sumatif dan formatif, yang ternyata formatif itu proses sedangkan sumatif itu nilai. Artinya banyak hal-hal yang baru kita pahami.¹¹¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, guru PAI di SD Negeri Kaliputih masih bingung dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan benar. Dan masih meraba-raba mengenai penerapan kurikulum merdeka.

b. Pembelajaran Terdiferensiasi Yang Kurang Maksimal

Permasalahan dalam pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal yaitu terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menilai karakter anak. Sebagaimana diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Kurikulum Merdeka ini ada yang namanya pembelajaran berdiferensiasi. Diferensiasi itu mengelompokkan anak berdasarkan profil dan gaya belajar mereka. Ada yang sukanya belajar sambil mendengarkan atau auditori, ada juga anak yang sukanya belajar sambil melihat atau tipe visual dan ada juga anak yang sukanya praktik langsung yakni tipe kinestetik. Tujuannya itu agar kita bisa bersikap seobjektif mungkin dalam mengembangkan setiap potensi anak, tapi pada praktiknya itu saya rasakan sangat sulit.¹¹²

Namun dalam hal ini perlu adanya penyesuaian di awal penerapan oleh guru. Sebab untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan hasil diagnostiknya akan ada berbagai macam gaya belajar siswa dari satu anak dengan anak yang lain serta kadang memakan waktu cukup lama untuk mendiferensiasi semua anak di kelas. Seperti yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam:

¹¹¹ Wawancara, Bapak Subur Widadi, pada tanggal 26 Februari 2024, pukul 10.22

¹¹² Wawancara, Ibu Hesti Retnosari, pada tanggal 18 Januari 2024, pukul 11.16

Mendiferensiasi siswa kadang membutuhkan waktu yang cukup lama, contohnya seperti pada materi Al-Qur'an untuk membedakan anak yang sudah bisa, setengah bisa dan tidak bisa, memakan waktu yang cukup lama. Belum lagi untuk memfasilitasi belajarnya dengan berbagai cara dalam satu waktu yang sama.¹¹³

Hal ini menurut peneliti dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam sering memfokuskan kepada praktik, sebab pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat materi yang membutuhkan praktik untuk hasil yang maksimal. Padahal pada praktiknya tidak semua materi terfokus pada praktik dimana siswa juga perlu dibekali dengan keterampilan hidup dan kecakapan lainnya.

c. Kurangnya Pemahaman Guru Terhadap Konsep Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Konsep pelaksanaan kurikulum merdeka adalah memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk menentukan perangkat pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa atau metode pembelajaran yang berbeda. Namun hal tersebut belum maksimal diterapkan di SDN Kaliputih, seperti yang disampaikan oleh Ibu Hesti, salah satu guru PAI khususnya, yakni :

Jujur untuk penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas, saya termasuk masih kurang di sekolah jika dibanding dengan guru-guru yang lain. Konsep pembelajaran diferensiasi, penilaian dengan asesmen diagnostik awal, penerapan P5 dalam pembelajaran dan metode pembelajarannya pun terdakang saya masih monoton hanya ceramah dan diskusi. Saya hanya mempelajari dari PMM dan praktik berbagi dengan gugus tugas IKM yang ada di kecamatan.¹¹⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru PAI SD Negeri Kaliputih belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara

¹¹³ Wawancara, Ibu Hesti Retnosari, pada tanggal 18 Januari 2024, pukul 11.16

¹¹⁴ Wawancara, Ibu Hesti Retnosari, pada tanggal 18 Januari 2024, pukul 11.48

maksimal dan masih menggunakan gaya pembelajaran audio dan audiovisual.

d. Guru PAI Masih Lemah Dalam Merancang Perangkat Pembelajaran

Guru PAI mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran ini. Ibu Hesti, seorang guru PAI, mengatakan bahwasanya :

Saya menghadapi kesulitan dalam membuat modul ajar karena kurangnya sosialisasi. Hal ini karena kegiatan pembelajaran adalah yang paling penting, dan strategi dan media yang baik dan tepat belum dibahas sama sekali.¹¹⁵

Berdasarkan observasi di SD Negeri Kaliputih, guru PAI belum membuat modul ajar dan masih menggunakan apa yang telah disediakan oleh pemerintah di dalam Platform Merdeka Mengajar.

e. Mindset Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Yang Belum Berubah

Kendala selanjutnya yaitu mindset (mengubah kebiasaan lama). Karena Kurikulum Merdeka masih terbilang baru jadi ketika ada perubahan dalam teknis pelaksanaannya terkadang sebagai guru sulit untuk mengubah kebiasaan lamanya. Contohnya yaitu di Kurikulum Merdeka ini fokus kepada anak murid (*student centered learning*) sedangkan guru sudah terbiasa menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi di depan kelas sampai terkadang lupa bahwa guru harus melatih anak didik untuk berkolaborasi dan membangun kreativitas dengan kesadaran diri sendiri. Seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

Mungkin salah satu kendalanya adalah mindset, karena guru terkadang tidak menjelaskan tidak enak rasanya sampai lupa

¹¹⁵ Wawancara, Ibu Hesti Retnosari, pada tanggal 18 Januari 2024, pukul 11.55

bahwa anak murid itu harus dilatih untuk berkolaborasi dan harus kreativitas yang datangnya dari diri sendiri. Padahal yang benar kan 80% siswa 20% kita sebagai fasilitator.¹¹⁶

4. Upaya Dalam Mengatasi Permasalahan Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih

a. Mengikuti Workshop dan Pelatihan Kurikulum Merdeka

Salah satu cara untuk mengatasi masalah mengenai kurang mengikuti pelatihan dengan mengikuti workshop secara intern/ekstern. Hal itu untuk menambah informasi tentang hal-hal yang masih banyak guru tidak memahami bagaimana pelaksanaan kurikulum baru ini, dikarenakan masalah ini masih sangat umum dalam Kurikulum Merdeka, jadi upaya yang dilakukan SD Negeri Kaliputih dalam mengatasi masalah ini menurut tanggapan kepala sekolah sebagai berikut:

Untuk mengatasi pemahaman terhadap kurikulum merdeka yang relatif masih rendah, kami adakan pertemuan rutin untuk intern di sekolah kami yang waktunya satu minggu sekali yakni pada hari Jum'at. Karena pada hari itu setelah sholat Jum'at relative kegiatan hanya ekstrakurikuler pramuka yang sudah ada Pembina tersendiri. Di waktu itulah kami adakan pelatihan terkait kurikulum merdeka melalui platform merdeka mengajar yang narasumbernya dari kami sendiri karena terdapat dua guru kami yang lulusan guru penggerak. Selain itu kami juga terkadang mengundang Satuan Gugus Tugas PMM kecamatan purwojati yang memang telah dibentuk salah satunya untuk memfasilitasi sekolah-sekolah dalam akses PMM dan pemahaman kurikulum merdeka. Disitulah ajang diskusi guru seperti apa saja kendala di penerapan pembelajaran dan apa kendala di proyek. Kemudian kita juga banyak bertanya khususnya dengan sekolah-sekolah penggerak seperti SDN Klapasawit dan SDN 1 Kalitapen, artinya kita harus banyak bertanya, banyak belajar dan banyak membaca. Karena semua jawaban ada disana.¹¹⁷

¹¹⁶ Wawancara, Bapak Suwito, pada tanggal 26 Februari 2024, pukul 10.22

¹¹⁷ Wawancara, Bapak Subur Widadi, pada tanggal 26 Februari 2024, pukul 10.22

b. Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Guru

Karena kreativitas seorang guru sangat mempengaruhi saat pembelajaran berlangsung, jadi untuk mengatasi masalah pembelajaran diferensiasi yang terkadang membutuhkan waktu yang lama yaitu guru bidang studi seperti PAI dan Penjasorkes harus bekerja sama dengan wali kelas untuk lebih mengenal karakter siswa dengan cepat. Diungkapkan oleh salah seorang guru penggerak yang menjadi wali kelas sebagai berikut:

Jadi untuk mengatasi masalah pembelajaran diferensiasi itu guru bidang studi seperti PAI dan Penjas harus bekerja sama dengan wali kelas untuk lebih mengenal karakter siswa seperti apa. Kemudian pembelajaran diferensiasi ini kan ada 3, pertama diferensiasi konten, kedua diferensiasi proses dan ketiga diferensiasi produk. Artinya ketika kita mengajar tidak harus semuanya diferensiasi. Contohnya ketika pemilihan kelompok tidak harus yang homogen bisa dibuat yang heterogen, seperti anak ini sudah bisa membaca Al-Qur'an dan kelompokan dengan anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an untuk saling membantu dan mengajarkan. Kemudian untuk produk zaman sekarang ini bisa melalui YouTube, Tiktok dan PPT. Namun kita baru menyadari produk itu tidak harus sama tetapi bisa berbeda-beda seperti anak ini hasilnya Video, anak ini hasilnya tulisan. Jadi lebih mengedepankan kebutuhan siswa yang selama ini kalau di kurikulum 2013 hasil itu harga mati tetapi ternyata di Kurikulum Merdeka ini kita dikasih keleluasaan.¹¹⁸

c. *Sharing* Untuk Mengubah Mindset Dalam Mengajar

Mengubah mindset guru yaitu dengan sering-sering bertanya kepada orang yang lebih tau atau *sharing* kepada sesama guru lainnya dalam mengatasi hal yang sama. Kemudian dengan mencoba hal-hal baru seperti memperluas pengetahuan tentang metode pembelajaran, karena *sharing* dapat membantu menambah wawasan

¹¹⁸ Wawancara, Bapak Subur Widadi, pada tanggal 26 Februari 2024, pukul 10.22

dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Seperti yang diungkapkan waka kurikulum:

Kita banyak bertanya dengan sekolah-sekolah penggerak angkatan pertama seperti SDN Klapasawit dan SDN 1 Kalitapen tentang cara mengubah kebiasaan lama, artinya kita harus banyak bertanya, banyak belajar dan banyak membaca. Karena semua jawaban ada disana.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru PAI berbagi dengan guru lainnya dan berusaha semaksimal mungkin dengan menyesuaikan bahan ajar dan memperdalam pengetahuan tentang menyiapkan alat pengajaran yang baik secara mandiri.

d. Mengeksplorasi Macam-Macam Gaya Pembelajaran

Pembelajaran diferensiasi membutuhkan berbagai macam gaya pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru PAI di SD Negeri Kaliputih mengeksplorasi dan mempelajari beberapa gaya belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Hesti sebagai guru PAI, yaitu :

Di SD Negeri Kaliputih Memang saya masih gagal menerapkan metode pembelajaran diferensiasi dimana saya belajar dengan meneliti dan mengeksplorasi gaya belajar yang berbeda untuk melaksanakan program belajar mandiri. karena bagaimanapun juga, pertunjukan ini akan terus berlanjut.¹²⁰

Berdasarkan observasi yang saya lakukan guru PAI di SD Negeri Kaliputih memang belum menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi.

¹¹⁹ Wawancara, Bapak Suwito, pada tanggal 26 Februari 2024, pukul 10.25

¹²⁰ Wawancara, Ibu Hesti Retnosari, pada tanggal 18 Januari 2024, pukul 10.15

e. Mendatangkan Narasumber Dan Mengikuti Pelatihan Secara Mandiri

Pemanfaatan sumber daya manusia dan mengikuti pelatihan mandiri merupakan salah satu upaya guru PAI untuk mengatasi permasalahan kurangnya sosialisasi dan pelatihan guru PAI saat melaksanakan program mandiri. sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI yang menyatakan demikian :

Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan saya dalam IKM, saya berusaha mengikuti sosialisasi dan sekolah juga menghadirkan narasumber dari berbagai elemen, baik dari dinas pendidikan atau dari organisasi guru yang lain serta gugus tugas IKM yang ada di kecamatan secara mandiri.¹²¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pihak sekolah mendatangkan narasumber secara mandiri dari berbagai pihak. Dan mengikuti pelatihan secara mandiri di PMM.

C. Pembahasan

1. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih

Dalam melaksanakan program kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu melakukan persiapan terlebih dahulu. Tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja, seluruh guru mata pelajaran juga perlu melakukan persiapan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Persiapan yang dilakukan antara lain mengikuti pelatihan dan guru Pendidikan Agama Islam melakukan hal tersebut sesuai dengan saran atau instruksi tim kurikulum SD Negeri Kaliputih dan sesama rekan guru khususnya guru-guru yang telah lulus guru penggerak mengenai Penerapan kurikulum merdeka secara tepat dan benar dalam pembelajaran di kelas. Karena prodi mandiri masih tergolong baru, maka terdapat perubahan dari prodi sebelumnya.

¹²¹ Wawancara, Ibu Hesti Retnosari, pada tanggal 18 Januari 2024, pukul 10.23

Tim Kurikulum SD Negeri Kaliputih ini kebanyakan merupakan lulusan guru penggerak dan sudah beberapa kali mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka. Dimulai dari bagaimana cara menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), membuat proyek pelajar Pancasila, lalu pemahaman tentang filosofi, regulasi, aturan-aturan Kurikulum Merdeka, upaya untuk menyiapkan guru serta sarana dan prasarana.

Tahapan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yaitu:¹²²

- a. Kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen diagnostik
- b. Perubahan RPP ke modul ajar
- c. Penyusunan kurikulum operasional
- d. Penyusunan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Persiapan selanjutnya adalah membuat modul ajar, berdasarkan hasil analisis modul ajar yang disusun oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih, cocok untuk anggota ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Secara spesifik dibagi menjadi 3 tahap :¹²³

- a. Informasi umum

Yang mencakup identitas penulis modul, keahlian awal, profil siswa Pancasila, sarana dan prasarana yang ditargetkan untuk siswa, dan modul pembelajaran yang digunakan

- b. Komponen inti

Yang mencakup tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi guru dan siswa.

- c. Lampiran

¹²² Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 12, No.3, 2022, h.236-243

¹²³ Deni Hadiansah, Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru, (Bandung: Yrama Widya, 2022), h. 113

Termasuk lembar kerja siswa, bahan bacaan pendidik, glosarium, dan daftar pustaka.

Setelah persiapan selesai, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan Kurikulum Merdeka. Peneliti menemukan bahwa penerapan dilakukan sesuai dengan modul ajar yang dirancang sebelum kelas dimulai, sebagai berikut :

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada saat proses pembelajaran Bu Hesti melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam lalu membimbing para siswa untuk berdoa, meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu dengan membaca surat Al-Fatihah. Hal ini penting karena siswa harus berdoa sebelum belajar agar mereka menjadi sangat religius kepada Allah SWT. Kemudian melakukan absensi dengan menanyakan siapa saja siswa yang tidak masuk, lalu mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai PR atau mengenai penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari, maupun tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada hari sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa mampu mengingat dan siap untuk menerima materi baru yang diajarkan. Selain itu, itu juga membantu siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan inti dengan meminta siswa membuka buku paket dengan halaman yang akan disampaikan. Kemudian, mereka diminta untuk memahami topik pembelajaran di buku atau media PowerPoint yang telah disiapkan guru. Setelah itu, guru memberikan penjelasan yang cukup jelas tentang subjek dengan selalu memberikan contoh yang mudah dipahami, sehingga siswa mudah memahami dan mengerti. Meski terkadang ada beberapa siswa yang tidak langsung mengerti, melainkan perlu adanya penjelasan lebih lanjut ataupun penjelasan ulang.

Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan di tengah penjelasan materi untuk melihat apakah siswa sudah memahaminya atau belum. Setelah itu, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas mereka, seperti membuat kelompok, untuk membicarakan materi pelajaran secara bersama, apabila ditemukan suatu persoalan maka guru berperan untuk membantu mereka dalam memecahkan masalah materi yang dipelajari. Namun guru membatasi siswa agar tidak terjadi kegaduhan yang dapat mengganggu suasana kelas.

Metode variatif digunakan karena harus disesuaikan dengan konten pembelajaran agar pengetahuan menjadi mudah diakses siswa dan mudah juga untuk dipelajari oleh siswanya. Selanjutnya untuk media pembelajaran di SD Negeri Kaliputih ini cukup memadai seperti layar proyektor dan laptop, selain itu para siswa diperbolehkan membawa alat komunikasi seperti HP, namun terkadang membuat para siswa tidak fokus terhadap penjelasan guru karena terlihat bermain HP.

Contoh materi yang teridentifikasi dalam modul ajar antara lain pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang memuat pembahasan tentang sifat-sifat Nabi. Langkah-langkah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada modul ajar adalah sebagai berikut :

1) Menyajikan informasi.

Guru menyampaikan materi tentang sifat-sifat Rasul Allah dengan berbagai pilihan cara yang satu dengan menayangkan video pembelajaran terkait sifat-sifat Rasul Allah, yang lainnya dengan menyediakan tulisan dalam bentuk PDF, gambar atau PPT.

2) Mengorganisir siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.

Mulailah dengan meminta guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (4) dengan memilih salah satu siswa

untuk menjadi ketua kelompok (guru dapat menentukan kelompok berdasarkan tingkat kemampuannya). Siswa diminta mendiskusikan terkait penerapan dari ibrah yang diambil berdasarkan materi sifat-sifat Rasul Allah dalam kehidupan masyarakat, termasuk didalamnya memecahkan masalah yang mungkin muncul.

3) Membantu kerja kelompok dan belajar.

Guru membimbing kelompok belajar selama siswa mengerjakan tugasnya dan dibuat produk (dengan bentuk membuat mind map di kertas plano). Saat siswa bekerja dalam kelompok, guru dapat mendukung kelompok siswa berkemampuan rendah untuk memastikan diskusi berjalan lancar dan mereka memahami.

4) Mengevaluasi.

Kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya setelah sebelumnya mendapat umpan balik dalam bentuk tempelan *sticky note* oleh siswa-siswa dari kelompok lainnya.

5) Memberikan penghargaan.

Guru memberikan umpan balik dengan menghargai usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

c. Kegiatan Penutup

Guru melakukan konfirmasi pada akhir pembelajaran, terutama untuk mengetahui apakah ada siswa yang belum memahami materi yang dipelajarinya. Selain itu, sebelum akhir guru dan siswa juga menarik kesimpulan dan terkadang memberikan latihan tertentu untuk melatih kemampuan dan daya ingat siswa terhadap mata pelajaran. Selanjutnya guru menutupnya dengan memerintahkan para siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam. Pada pembelajaran kurikulum merdeka guru juga selalu melakukan refleksi setiap akhir pembelajaran dimana bukan guru yang

memberikan kesimpulan akhir akan tetapi siswa yang menyampaikan refleksi dari pembelajaran hari itu. Refleksi yang disampaikan oleh siswa berupa hal-hal apa saja yang telah dipelajari pada hari itu, perasaan yang dialami oleh siswa setelah sehari belajar pendidikan agama Islam dan hal-hal lain apa lagi yang ingin siswa pelajari pada pertemuan selanjutnya.

d. Penilaian

Tahap pertama yaitu dengan pemberian tugas, guru terkadang memberikan tugas tergantung isi materinya dan metode penugasan yang dipilih guru. Tahap kedua yaitu melakukan penilaian, guru melakukan penilaian dengan berbagai macam penilaian seperti penilaian asesmen kognitif dan juga portofolio siswa.

e. Penggunaan Bahasa

Ketepatan penggunaan bahasa yang sesuai dengan perkembangan siswa, bahasa yang digunakan oleh guru yaitu kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, namun terkadang disesuaikan dengan bahasa yang ringan untuk diaplikasikan ke dalam kegiatan pembelajaran seperti penggunaan bahasa daerah selama masih dalam kaidah kesopanan dan kewajaran. Hal ini agar materi atau pesan yang disampaikan mudah diterima oleh siswa.

f. Projek P5

Dari hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri Kaliputih bahwa terdapat 2 tema yang telah dilaksanakan oleh kelas 1, 2, 4, dan 5, namun ternyata dalam pelaksanaan masih belum berjalan dengan baik. Pelaksanaan projek ini terbilang terstruktur. Dimulai dari sebelum pelaksanaan pembimbing membuat modul P5 yang sesuai dengan tujuan. Tema yang sudah diterapkan yaitu tema Kewirausahaan dan Gaya Hidup Berkelanjutan.

2. Analisis Permasalahan Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih

Setiap adanya kebijakan yang baru pasti selalu ada permasalahan dan problematika yang terjadi, apalagi kebijakan baru ini yaitu tentang kurikulum pendidikan yang dinamakan dengan Kurikulum Merdeka. Tantangan yang dihadapi diantaranya:¹²⁴

- a. Pendidik harus memanfaatkan berbagai inovasi seperti Internet of Everything, kecerdasan buatan (artificial Intelligence), big data (data dalam jumlah besar) dan robotika untuk meningkatkan kuantitas kehidupan manusia.
- b. Guru yang menjadi penggerak dalam pendidikan harus mempunyai kompetensi memadai
- c. Guru harus cakap dalam memberikan materi pelajaran serta mampu menggerakkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.
- d. Guru harus mampu mengembangkan berbagai gaya dan strategi pembelajaran di kelas agar guru bisa mewadahi setiap potensi peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah serta beberapa guru di SD Negeri Kaliputih, peneliti menganalisis bahwa permasalahan yang terjadi dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih adalah kurang mengikuti pelatihan, dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam hanya mendapatkan arahan dari sekolah saja tentang bagaimana cara menerapkan Kurikulum Merdeka tanpa pernah mengikuti pelatihan atau workshop lainnya dan terkesan hanya terpaku pada pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Kemudian permasalahan selanjutnya yaitu pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal, arti diferensiasi yaitu mengelompokkan anak yang berdasarkan profil, gaya belajar, dan

¹²⁴ Ni Komang Suni Astini, Tantangan Penerapan Merdeka Belajar pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0, Jurnal Lampuhyang, Vol.13, No.1, 2022, h. 179

kesiapan belajar siswa. Namun dalam hal ini perlu adanya penyesuaian di awal penerapan dan terkadang memakan waktu yang cukup lama. Misalnya pada pelajaran Al-Qur'an yang mana membutuhkan praktik untuk mengetahui apakah anak tersebut sudah siap atau belum untuk menerima materi yang akan diberikan oleh guru. Terakhir yaitu mindset (sulit mengubah kebiasaan lama), dikarenakan Kurikulum Merdeka ini fokus kepada anak murid (*student centered learning*) sedangkan guru sudah terbiasa menggunakan metode ceramah.

3. Analisis Upaya Dalam Mengatasi Permasalahan Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih

Satuan pendidikan dibutuhkan adanya perubahan untuk mengatasi problematika dalam menerapkan Kurikulum Merdeka diantaranya, sebagai berikut:¹²⁵

- a. Guru meminimalkan peran sebagai learning material provider dan mulai berperan sebagai sorang fasilitator dan coach bagi siswa
- b. Guru menjadi penginspirasi bagi tumbuhnya kreativitas siswa
- c. Guru berperan sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajar sejati yang memotivasi siswa untuk Merdeka Belajar.

Upaya guru SD Negeri Kaliputih untuk mengatasi kesulitan penerapan kurikulum merdeka antara lain dengan mengikuti seminar. Karena dengan mengikuti seminar seperti webinar dan banyak bertanya kepada ahlinya, wawasannya akan semakin luas dan akan mengetahui bagaimana melakukan program kurikulum merdeka tersebut.

Upaya selanjutnya adalah mengembangkan kreativitas guru, misalnya dengan melakukan koordinasi antara guru kelas dan wali kelas agar lebih cepat memahami kepribadian siswa dan dalam mengajar tidak semuanya perlu dibeda-bedakan. Pembelajaran yang didiferensiasi ini terbagi menjadi 3. Jika guru menggunakan semua pembelajaran yang

¹²⁵ Ni Komang Suni Astini, Tantangan Penerapan Merdeka Belajar pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0, Jurnal Lampuhyang, Vol.13, No.1, 2022, h. 179

didiferensiasi tersebut pada saat pembelajaran di kelas, maka akan sulit untuk melakukan evaluasi.

Terakhir upaya dalam mengatasi kebiasaan lama yaitu dengan sharing untuk mengubah mindset dalam mengajar kepada sesama guru lainnya dalam mengatasi hal yang sama. Karena ketika sharing dan sering bertanya kepada orang yang lebih tau maka akan menemukan solusi dan menambah wawasan terkait cara mengendalikan masalah yang ada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Kurikulum Merdeka Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Kaliputih telah terlaksana dengan baik, dimulai dari persiapan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan mengikuti anjuran sekolah dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang disertakan dengan struktur. dari kurikulum mandiri. Setelah guru Pendidikan Agama Islam mempersiapkan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam melanjutkan pembelajaran. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih sama dengan kegiatan pembelajaran lainnya, yaitu kegiatan awal, kegiatan dasar dan kegiatan akhir. Kemudian di luar kelas, siswa mengerjakan Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
2. Permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih diantaranya:
 - a. Kurangnya Keikutsertaan Guru Dalam Pelatihan dan Workshop
 - b. Pembelajaran Terdiferensiasi Yang Kurang Maksimal
 - c. Kurangnya Pemahaman Guru Terhadap Konsep Pembelajaran Kurikulum Merdeka
 - d. Guru PAI Masih Lemah Dalam Merancang Perangkat Pembelajaran
 - e. Mindset Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Yang Belum Berubah
3. Upaya mengatasi kesulitan penerapan kurikulum mandiri pendidikan agama Islam di SD Negeri Kaliputih antara lain:
 - a. Mengikuti Workshop dan Pelatihan Kurikulum Merdeka
 - b. Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Guru
 - c. *Sharing* Untuk Mengubah Mindset Dalam Mengajar

- d. Mengeksplorasi Macam-Macam Gaya Pembelajaran
- e. Mendatangkan Narasumber Dan Mengikuti Pelatihan Secara Mandiri

B. Saran

Berkaitan dengan kesimpulan di atas penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk mencapai tujuan Pendidikan baik di sekolah dan nasional maka kurikulum yang sudah dicanangkan harus bisa dipahami dan dipedomani dengan baik serta diterapkan di masing-masing satuan Pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan dan tujuan tersebut di atas.
2. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam usaha menerapkan kurikulum Merdeka di masing-masing satuan pendidikan.
3. Di harapkan dengan selesainya skripsi ini, baik penulis maupun pembaca dan para guru pada umumnya dapat menerapkan konsep kurikulum Merdeka di sekolah dengan baik sehingga tujuan pendidikan yang telah dicanangkan bisa tercapai dengan maksimal.
4. Penelitian ini masih belum sempurna dan masih membutuhkan banyak masukan dari pembaca serta penyempurnaan pada penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema-tema yang sama terkait penerapan kurikulum di satuan Pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Agustina, Rizki, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani. Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar siswa Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, No. 2 (2023)
- Ahmad Munjih Nasih, Lilik Nur Kholidah. Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Bandung: PT. Refika Aditama. 2009)
- Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>; M. Pd Sirajuddin, Saleh, S. Pd., 'Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung', *Analisis Data Kualitatif*, 2016, 180 <<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>>.
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992)
- Ahmadi, Farid. Merdeka Belajar Vs Literasi Digital. (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022)
- Aidil Amin Effendy and Denok Sunarsi, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4.3 (2020), 702–14 <<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/571/248>>.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3)
- Aini Qolbiyah, Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* Vol. 1, No. 1, 2022
- Almasdi Syahza and Universitas Riau, *Buku Metodologi Penelitian , Edisi Revisi Tahun 2021*, 2021; Fadlun Maros and others, 'Field Research, 2016.
- Angga, C. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>>

- Azka Vierda, 'Teknik Pengumpulan Data Kualitatif: Arti, Jenis, Contoh', *Wiki Statistika.Com*, 2023 <<https://wikistatistika.com/teknik-pengumpulan-data/kualitatif/>>
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta. Penerbit Dian Rakyat, 2009)
- Berlinda Galuh Pramudya Wardani, *Penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Kampus Merdeka Dalam Perspektif Teori Konstruktivisme Di Universitas Muhammadiyah Malang, Tugas Akhir: Universitas Muhammadiyah Malang*, 2022
- Chesley Tanujaya, 'Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein', *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2.1 (2017),
- Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12, No.3, 2022
- Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: Yrama Widya, 2022)
- Dewa Made Ayu Manu Okta Priantini, dkk, *Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas, Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar* Vol. 8 No. 2, 2022
- Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo, *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 4, 2022
- Dick and Carey, *The Systematic Design Instruction*, (Boston: Pearson, 2005)
- Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011)
- Endah Wahyu Sugiharti, *Analisis Komparatif Kurikulum 2013 Dan Merdeka Pada Aspek Perkembangan Bahasa Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Tugas Akhir: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022
- Eni Andari, *Penerapan Kurikulum Merdeka Menggunakan Learning Management System (LMS). Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* Vol. 01 No. 02, 2022
- Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, Banjarmasin: Al-Hikmah Pustaka, 2009

- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1)
- Harahap, Koisyahbudin, Ilyas Husti, and Nurhadi Nurhadi. Desain Pendidikan Aqidah Spritual Dalam Hadits dan Kurikulumnya. *Journal of Islamic Education El Madani* 1, no. 2 (2022).
- Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.
- Ihsan, Zaimul. Analisis Kebijakan Perubahan Capaian Pembelajaran (CP) Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Elemen Sejarah Peradaban Islam Pada Kurikulum Merdeka. *Polis: Jurnal Politik Islam* 1, no. 2 (2022).
- Irawati D, Iqbal AM, Hasanah A, Arifin BS. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. 2022 Mar 1;6(1)
- Irawati, Deasy, Siti Masitoh, and Mochamad Nursalim. Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022).
- Jamila, Siti Hesniyatul. Pengembangan Pembelajaran Kurikulum Merdeka, *Tafhim Al-'Ilmi* 14, no. 2 (2023)
- Jozef Raco, 'Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya', 2018 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>>.
- Kasful Anwar dan Hendra Harmi, "Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Bandung:Alfabeta), 2011
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Buku Saku Merdeka Belajar. 21(1), 1-9. <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Khoirurrijal, dkk., Pengembangan Kurikulum Merdeka, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi)
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>
- Lampiran Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Latar Belakang Kurikulum Merdeka <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id>

- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996)
- Muhammad Fakhri Khusni, dkk, *Penerapan Kurikulum Merdeka Di MIN 1 Wonosobo*, *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 12, No. 1, 2022
- Muhayati S. *Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Menangkal Radikalisme*. *Syntax*. 2021 Jun;3(6).
- Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021)
- Ni Komang Suni Astini, *Tantangan Penerapan Merdeka Belajar pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0*, *Jurnal Lampuhyang*, Vol.13, No.1, 2022
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017)
- Pinta Gebena, *Penerapan Kurikulum 2013 Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu*”, *Tugas Akhir: UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2021
- Riana Rahmasari, ‘Application of Problem Based Learning Model to Increase Science Learning Result of 4th Grade Student’, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2016)
- S. Hadi, ‘Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]’, *Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2016)
- Sabriadi HR, dan Nurur Wakia, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi*, (Makassar: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021, Vol. 11 No. 2)
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Tiara Wacana: Yogyakarta
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). *Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0*. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, hlm. 184–187.

- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0. Merdeka Belajar: Kajian Literatur
- Smith, P. L. & Ragan, T. J, Instructional Design. (New York: Macmillan Publishing Company, 1993)
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. Kode: Jurnal Bahasa, 9(2), 78–93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI), (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017)
- Tono Supriatna Nugraha, Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran, Jurnal UPI, 2022
- Widodo, B. (2021). Biografi: Dari Suwardi Suryaningrat Sampai Ki Hadjar Dewantara. Makalah Seminar Perjuangan Ki Hadjar Dewantara dari Politik ke Pendidikan.
- Widodo, S. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Di Era New Normal Secara Daring Dengan Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional
- Yogi Anggraena, dkk, Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKE Kemendikbudristek, 2021)
- Yoni Anggraena dkk, Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Kemendikbudristek
- Yuliana Faza Istianah, Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto, Tugas Akhir: IAIN Purwokerto, 2021
- Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)